

LAMPIRAN

Lampiran A

Kerangka Wawancara Status Identitas Bidang Agama

Kerangka Wawancara

Status Identitas Bidang Agama

Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Eksplorasi	<i>Knowledgeability</i>	Pengetahuan umum agama yang serius telah atau sedang dipertimbangkan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah fungsi agama bagi kehidupan berdasarkan agama anda?2. Jelaskan apa konsep keTuhanan menurut agama anda?3. Jelaskan mengenai kitab suci menurut agama anda?4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan dosa menurut agama anda?5. Apa yang saudara ketahui mengenai agama ayah atau ibu anda?6. Apakah saudara pernah mempelajari agama lain selain agama orang tua anda?

	<i>Activity Directed Toward the gathering of information</i>	Pencarian informasi tentang agama dari literatur, media elektronik atau media-media lainnya	<p>7. Darimana saja anda mencari informasi mengenai agama? Mengapa memilih sumber informasi tersebut?</p> <p>8. Apa informasi yang anda cari dari sumber tersebut?</p> <p>9. Apa saja informasi mengenai agama yang sudah anda dapatkan dari sumber tersebut?</p> <p>10. Seberapa sering anda mencari informasi mengenai agama dari sumber tersebut?</p>
		Pendiskusian tentang agama dengan orang yang dianggap kompeten	<p>11. Apakah anda mendiskusikan agama dengan orang lain untuk mendapat informasi? (jika ya) Dengan siapa saja dan mengapa anda mendiskusikan agama dengan orang tersebut?</p> <p>12. Apa informasi mengenai agama yang anda cari dari diskusi dengan orang tersebut?</p> <p>13. Apa saja informasi mengenai agama yang sudah anda dapatkan dari diskusi dengan orang tersebut?</p>

			<p>14. Seberapa sering anda mendiskusikan agama dengan orang lain?</p> <p>15. Siapa yang memulai diskusi agama dengan orang lain tersebut? Mengapa?</p>
	<p><i>Evidence of Considering Alternative Potential Identity Elements</i></p>	<p>Kesadaran akan berbagai pilihan agama</p>	<p>16. Agama apa saja yang anda ketahui dan apa pengaruh agama tersebut terhadap agama yang anda anut?</p> <p>17. (jika muncul perasaan ragu karena adanya alternatif agama lain) Apa penyebab perasaan ragu terhadap agama yang anda anut?</p>
		<p>Pengetahuan keuntungan dan kerugian jika menganut alternatif agama yang diketahui</p>	<p>18. Dapatkah anda menjabarkan secara rinci keuntungan jika menganut agama dari alternatif yang anda ketahui?</p> <p>19. Dapatkah anda menjabarkan secara rinci kerugian jika menganut agama dari alternatif yang anda ketahui?</p>

	<i>Emotional Tone</i>	Penghayatan perasaan pada saat proses pencarian informasi mengenai agama	<p>20. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada saat anda mencari informasi mengenai agama?</p> <p>21. Mengapa anda merasakan hal tersebut ketika mencari informasi mengenai agama? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pencarian informasi anda?(jelaskan)</p> <p>22. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada saat anda tidak berhasil mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai agama?</p> <p>23. Mengapa anda merasakan penghayatan tersebut ketika tidak berhasil mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai agama? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pencarian informasi anda?(jelaskan)</p> <p>24. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada saat anda berhasil mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai agama?</p> <p>25. Mengapa anda merasakan penghayatan</p>
--	-----------------------	--	---

			tersebut ketika berhasil mendapatkan informasi yang diinginkan mengenai agama? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pencarian informasi anda?(jelaskan)
	<i>A Desire to Make an Early Decision</i>	Keinginan untuk segera memilih suatu ajaran agama	<p>26. Apakah anda telah memutuskan untuk menganut suatu agama?</p> <p>27. (Jika belum) Dari skala 1 sampai dengan 7 seberapa besar keinginan anda untuk segera memutuskan untuk memilih suatu ajaran agama untuk dijalani dalam kehidupan anda, jika 1 diartikan “belum ingin memutuskan” dan 7 diartikan “sangat ingin segera memutuskan” berdasarkan informasi mengenai agama yang dimiliki?</p> <p>28. Apa yang mendasari keinginan anda untuk memutuskan menganut suatu agama?</p> <p>29. Apakah anda sudah memiliki bayangan kapan anda akan memutuskan untuk menjalani ajaran</p>

			dan ritual agama yang akan dianut?
Komitmen	<i>Knowledgeability</i>	Pengetahuan mengenai ajaran dan ritual agama yang dianutnya	<p>30. Sebutkan apa saja ibadah yang ada pada ajaran agama anda? Jelaskan mengenai cara melaksanakan masing-masing ibadah tersebut!</p> <p>31. Sebutkan apa dan jelaskan cara menjalani hari-hari besar agama anda?</p> <p>32. Selain ibadah, sebutkan apa saja kemudian jelaskan ritual lain dalam agama yang anda anut?</p> <p>33. Apa saja larangan dalam agama anda? Jelaskan!</p> <p>34. Bagaimana ajaran agama anda memperlakukan sesama manusia?</p> <p>35. Jelaskan mengapa ajaran agama saudara mengajarkan untuk berinteraksi dengan sesama manusia seperti itu?</p>

	<i>Activity Directed Toward Implementing the Chosen Identity Element</i>	<p>Penjalanan ajaran dan ritual atau ibadah yang diwajibkan agama yang dianutnya secara konsisten</p>	<p>36. Sebutkan apa saja ajaran dan ibadah atau ritual wajib yang anda lakukan/jalankan? Apakah anda selalu menjalankan ajaran dan ibadah/ritual wajib tersebut secara konsisten?</p> <p>37. (Jika melakukan ibadah secara konsisten) Apa yang menyebabkan anda selalu menjalankan ajaran dan ibadah atau ritual wajib tersebut?</p> <p>38. (Jika tidak melakukan ibadah secara konsisten) Apa yang menyebabkan anda tidak menjalankan ajaran dan ibadah atau ritual wajib tersebut?</p>
		<p>Penjalanan ajaran dan ritual atau ibadah yang disarankan oleh agama yang dianutnya</p>	<p>39. Apa saja ajaran, ritual atau ibadah yang disarankan oleh agama yang anda lakukan? Seberapa sering anda melakukan hal tersebut?</p> <p>40. Mengapa anda melakukan/ tidak melakukan ajaran, ibadah atau ritual yang disarankan oleh agama?</p> <p>41. Apakah anda mengikuti perkumpulan agama yang anda anut? Mengapa?</p>

			42. (Jika mengikuti perkumpulan) Apakah anda aktif dalam perkumpulan tersebut?
	<i>Emotional Tone</i>	Penghayatan perasaan ketika menjalankan ajaran agama yang dianutnya	<p>43. Penghayatan perasaan apa yang muncul ketika anda menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama anda?</p> <p>44. Mengapa anda merasakan hal tersebut ketika menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama?(jelaskan)</p> <p>45. Penghayatan perasaan apa yang muncul ketika anda mengalami hambatan untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama?</p> <p>46. Mengapa anda merasakan hal tersebut? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama? (jelaskan)</p> <p>47. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada anda saat melakukan hal yang dilarang ajaran</p>

			<p>agama?</p> <p>48. Mengapa anda merasakan hal tersebut? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama? (jelaskan)</p>
		<p>Penghayatan perasaan ketika menjalankan ritual atau ibadah agama yang dianutnya</p>	<p>49. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada saat anda melakukan ritual atau ibadah?</p> <p>50. Mengapa anda merasakan penghayatan seperti itu? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani ritual atau ibadah? (jelaskan)</p> <p>51. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada saat anda mengalami hambatan untuk melakukan ritual atau ibadah?</p> <p>52. Mengapa anda merasakan hal tersebut? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani ritual atau ibadah? (jelaskan)</p> <p>53. Penghayatan perasaan apa yang muncul pada</p>

			<p>saat anda tidak menjalani ritual atau ibadah?</p> <p>54. Mengapa anda merasakan hal tersebut? Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani ritual atau ibadah? (jelaskan)</p>
	<i>Identification with Significant Others</i>	Figur signifikan yang beragama sama sebagai panutan menjalani ajaran dan ritual agama	<p>55. Apakah anda memiliki panutan dalam menjalankan ajaran dan ritual agama? (jika ya) Siapa saja yang dijadikan panutan dan mengapa?</p> <p>56. Dalam hal apa saja orang tersebut anda jadikan panutan?</p> <p>57. Apa saja ajaran dan ritual agama yang anda sudah jalani sesuai seperti panutan saudara?</p>
	<i>Projection of One's Personal Future</i>	gambaran remaja menyangkut keyakinan agama yang dianutnya dimasa mendatang	<p>58. Menurut anda, apakah pandangan anda mengenai agama yang saudara anut dapat berubah? (jika bisa berubah) Menurut saudara kearah mana pandangan anda terhadap agama anda berubah?</p> <p>59. Menurut anda, mengapa di masa mendatang</p>

			<p>pandangan anda terhadap agama yang anda anut akan seperti itu?</p>
		<p>gambaran kegiatan remaja menyangkut ajaran dan ritual agama yang dianutnya dimasa mendatang</p>	<p>60. Menurut anda, apakah lima atau lima belas tahun mendatang anda akan menjalankan ajaran dan ritual atau ibadah seperti sekarang? Mengapa?</p> <p>61. Bagaimana anda menginginkan pasangan hidup anda menyangkut agama yang dianutnya? Mengapa?</p> <p>62. Apakah anda akan membebaskan agama yang akan dianut anak anda nanti? Mengapa?</p>
	<p><i>Resistance to Being Swayed</i></p>	<p>Keteguhan remaja untuk tetap memegang keyakinan agama yang dianutnya terhadap pengaruh alternatif keyakinan agama yang lain</p>	<p>63. Apakah ada yang pernah meyakinkan anda untuk menganut agama tertentu? (jika ada) Siapa?</p> <p>64. Apabila ada orang yang meyakinkan anda untuk menganut agama tertentu, apa tanggapan saudara?</p> <p>65. Dari skala 1 sampai dengan 7 seberapa penting agama yang saudara anut bagi saudara, jika 1</p>

			diartikan “tidak penting sama sekali” dan 7 diartikan “sangat penting”?
		Keteguhan remaja untuk tetap menjalankan ajaran dan ritual-ritual agama yang dianutnya dalam berbagai situasi	<p>66. Apakah ada yang pernah menghalangi anda untuk menjalankan ajaran dan ritual atau ibadah? (jika ada) Siapa?</p> <p>67. Apabila ada orang yang menghalangi anda untuk menjalankan ajaran dan ritual atau ibadah, apa tanggapan anda?</p> <p>68. Dari skala 1 sampai dengan 7 seberapa penting ajaran dan ritual atau ibadah agama anda untuk dijalankan, jika 1 diartikan “tidak penting sama sekali” dan 7 diartikan “sangat penting”?</p>

Lampiran B

Kerangka Wawancara Data Penunjang

Kerangka wawancara Data Penunjang

1. Apakah anda tinggal bersama kedua orang tua pada saat ini?
2. Apa pekerjaan orang tua anda?
3. Apakah anda memeluk suatu agama? Agama apa?
4. Bagaimana dengan orang tua anda, apakah mereka memeluk suatu agama?
Agama apa?
5. Apakah orang tua anda memeluk agama tersebut (sesuai jawaban no.4) sejak lahir?
6. Apakah orang tua anda dalam membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan anda, mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anda? Mengapa?
7. (Jika ya: Hal-hal apa saja contohnya?)
8. Menurut pendapat anda, apakah orang tua anda taat dalam menjalankan agama mereka?
9. (jika memiliki saudara kandung) Apakah adik atau kakak anda memiliki pilihan menganut agama? Agama apa?
10. Apakah anda dikeluarga merasa lebih dekat dengan salah satu anggota keluarga? (Jika ya: Dengan siapa? Mengapa?)
11. Kebanyakan teman-teman anda beragama apa?
12. Menurut anda, apakah anda merupakan individu yang mudah terpengaruh dengan teman-teman? Jelaskan!
13. Apakah anda sering merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan yang menyangkut dengan agama?

Lampiran C

Hasil Wawancara Data Penunjang dan Status Identitas Bidang Agama

Identitas Subyek

Inisial : S
Usia : 17 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Pendidikan : Siswi SMA kelas XII
Agama : Islam sejak kelas 4 tahun.
Agama ayah : Islam sejak lahir
Agama ibu : Kristen sejak lahir

Status praesens S:

Physicus:

S memiliki wajah oval, bibir yang tipis dan kulit berwarna sawo matang. S mengenakan kerudung atau jilbab. Tinggi badan S adalah ± 158 cm dengan berat badan ± 45 kg, sehingga terksan proporsional. Secara keseluruhan S terkesan rapih dan bersih.

Psychicus:

Volume dan tempo suara S sedang dengan artikulasi yang jelas dan intonasi suara yang bervariasi. Sikap S ramah dan selalu menatap mata lawan bicaranya ketika berbicara. S dapat memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan jawaban yang diberikan selaras, baik baik saat wawancara maupun ketika mengobrol.

Data Penunjang

S adalah anak kedua dari dua bersaudara, kakak perempuannya sudah menikah semenjak dua tahun yang lalu dan tinggal satu rumah dengan S. Ayah S adalah salah satu petugas keamanan diapotik dan ibunya berjualan makanan didepan apotik yang sama. S merasa lebih dekat dengan ibunya karena S bisa menceritakan hal apa saja tanpa merasa dihakimi dan karena sama-sama perempuan. Hubungan S dengan ayah dan kakaknya menurutnya biasa-biasa saja, maksudnya biasa-biasa saja adalah S cukup sering berbicara dengan ayah dan kakaknya namun tidak tentang hal yang pribadi. Menurut S keluarganya merupakan keluarga yang cukup demokratis karena membebaskan semua perbuatan S asalkan bertanggung jawab. Keluarga S cukup sering menanyakan pendapat S jika keluarga akan mengambil suatu keputusan.

Sejak S baru lahir ia beragama sama dengan ibunya yaitu Kristen, S diajak ibunya menjalankan ritual-ritual agama Kristen seperti pergi ke gereja setiap minggu. Ketika berumur empat tahun S dengan keinginannya sendiri berpindah agama menjadi Islam agar sama dengan ayah dan kakaknya. Hal tersebut terjadi menurut S karena ayah dan kakaknya melakukan ibadah bersama dan S ingin juga melakukan ibadah bersama. Kemudian ayahnya mengajarkan agama Islam yang menurut S tidak terlalu banyak sampai akhirnya ketika S berumur enam tahun ayah dan didukung ibu S meminta guru ngaji didekat rumahnya untuk mengajarkan S agama Islam selama dua tahun. Setelah itu S lebih banyak mendapatkan pelajaran agama dari sekolah. Sejak sekolah dasar sampai dengan SMA S bersekolah disekolah negeri yang mayoritas muridnya beragama Islam

namun S memiliki teman dekat yang beragama Kristen pada saat SMP. S cukup sering berdiskusi mengenai agama dengan teman-temannya khususnya teman SMA. S menceritakan dirinya ketika masa SMP adalah anak yang nakal karena sering mencontek dan jarang menjalankan ibadah shalat 5 waktu.

Menurut S orang tuanya tergolong tidak taat dalam menjalankan agama yang dianut masing-masing, ayahnya yang beragama Islam seringkali tidak melakukan shalat wajib 5 waktu dan ibunya juga jarang pergi ke gereja di hari minggu dengan alasan capai berdagang. Menurut S ibunya dahulu ketika S masih beragama Kristen selalu pergi ke gereja setiap minggu, namun kemudian ketika S berpindah agama ibunya seperti malas untuk pergi. Kakak S yang beragama Islam cukup taat menjalankan agama namun pengetahuan mengenai agama Islamnya pun belum terlalu baik, hal ini menurut S karena ayahnya kurang banyak mengajarkan hal-hal mengenai agama Islam dikarenakan memang tidak tahu banyak.

S memiliki keinginan yaitu ibunya perlu meyakini agama yang sama dengan anggota keluarga yang lain, karena S memandang agama yang dianutnya lah yang terbaik. S selalu berdoa untuk kedua orang tuanya agar menjadi Muslim yang taat. S tidak pernah membicarakan keinginannya tersebut karena takut menyinggung. S merasa dirinya enggan untuk memiliki keluarga seperti orang tuanya.

S menceritakan bahwa dirinya mulai taat menjalankan ajaran dan ritual agama semenjak kelas XI SMA setelah mengikuti ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (irma), termasuk memakai kerudung. Hal ini menurut S dikarenakan S

merasa sudah siap memakai kerudung dan merasa berkerudung adalah hal yang diwajibkan bagi wanita muslim menurut Al-Quran (kitab suci agama Islam). Sejak itu pula S mulai mengikuti pengajian dirumahnya dan tetap mencari-cari informasi lebih mendetil mengenai agama yang dianutnya lewat media juga lewat irma.

S merasa dirinya adalah individu yang sedikit mudah terpengaruh oleh teman-temannya dalam hal bermain, namun dalam pengambilan keputusan yang benar-benar pribadi seperti agama S merasa dirinya selalu mantap dalam mengambil keputusan. S merasa keputusan menyangkut agama, S perlu memutuskan sendiri karena S merasa itu merupakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan. S merasa teman-teman dekat disekolahnya adalah orang yang yang taat dalam agama dan dirinya merasa nyaman berteman dengan teman-temannya tersebut. S merasa dirinya tidak terlalu taat dibandingkan seperti teman-temannya karena dirinya masih suka bermain akrab dengan lawan jenis, sedangkan menurut S hal tersebut tidak dibenarkan oleh agamanya.

Eksplorasi

Knowledgeability

Iter: Menurut anda fungsi agama buat kehidupan, berdasarkan agama dianut itu apa?

Itee: Kalau buat saya sendiri sih, agama itu adalah pegangan buat hidup (tersenyum)

Iter: Mmm, terus apalagi. Jelasin lagi

Itee: Buat ee..jadi kan hal-hal yang kita lakukan itu harus ada ee..kalau ga ada pegangan kan ga tau mau kemana sih kitanya. Karena adanya agama itu jadi walaupun hidup kita itu bebas tapi kebebasan itu ga mutlak bebas pasti ada pegangannya, sama ada aturan yang harus kita jalani. Buat penunjuk juga, buat pedoman hidup juga.

Iter: Sekarang bisa jelasin konsep keTuhanan menurut agama Islam itu apa?

Itee: Konsep keTuhanan itu..yang..apa sih, Tuhan itu Cuma ada satu kan ya. Terus apalagi ya dan kalau misalkan mau berdoa langsung aja ga usah pake perantara apa-apa.(mengangguk-angguk)

Iter: Ok, sekarang bisa ngejelasin kitab suci Islam itu apa, apa isinya, kemudian bagaimana e..mungkin bisa jelasin juga bagaimana bisa ada kitab suci itu dan hal-hal yang berhubungan dengan kitab suci itu bisa dijelaskan ga sun?

Itee: Kitab suci islam itu *Al Qur'an*. Yang itunya tuh, e..semua yang udah terjadi dimasa yang lalu dan yang akan datang itu sebenarnya udah ada didalam *Al Qur'an* itu dan cara kita hidup itu bisa berpegang ke *Al Qur'an* itu.Dan turunnya *Qur'an* itu sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Iter: Bisa disebutin kitab-kitab sebelumnya itu apa?

Itee: Yang kaya kitab Taurat, Zabur sama Injil gituh, nah semuanya itu jadi isinya tuh sama aja Cuma nah dari itu teh sama *Al Qur'an* isinya disempurnakan yang belum ada di Injil, belum ada di Zabur sama Taurat tuh sama *Al Qur'an* disempurnakan jadi ga adalah cacatnya.

Iter: Jadi asal-usul kitab suci itu datangnya dari mana?

Itee: Asal-usulnya? (mengerenyitkan dahi)

Iter: Apakah dari Allah atau dari yang lain?

Itee: Asal-usulnya dari Allah

Iter: Sun bisa jelasin darimana tau itu asalnya dari Allah

Itee: (mengerutkan dahi) Bahwa kitab suci itu dari Allah, ahwa itu firman Allah gituh?

Iter: He..eh

Itee: (tertawa-tawa) Firman allah itu yang pasti..gini yang kita kan ga tau yang..apa sih kadang-kadang kita ga nyangka, oh iya yah kejadian itu ehmm penciptaan bumi itu gimana, apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang kita kan ga tau tapi kenapa di *Al Qur'an* itu bisa ada dan itu tuh benar-benar terjadi. Yang *Al Qur'an* sebutkan nanti dimasa yang akan datang akan terjadi hal seperti A, misalkan masa depannya teh sekarang. Ternyata oh iya ya ada, ini tuh udah ada loh di *Al Qur'an* tanpa harus mengadakan penelitian kaya gini,kaya gini dan itu sih siapa yang tau? Itu sih mana mungkin manusia yang tau, pasti Allah itu yang tau jadi pastilah itu Allah yang buat gituh.

Iter: Oh, sekarang bisa tolong jelaskan e..dalam *Qur'an* atau kitab suci ada yang disebutkan dengan “dosa”, nah yang dimaksud dosa dalam agama islam itu yang seperti apa?

Itee: Dosa itu pertanggung jawaban, dosa itu hukuman.

Iter: Emm..

Itee: Hukuman yang dari yang perbuatan yang seharusnya tidak kita lakukan, tapi kita lakukan. Sebagai sanksinya ya dosa itu

Iter: Sekarang bisa jelasin tentang agama yang dianut ibu sun, yaitu Kristen ya..bisa jelasin ga apa aja yang anda tau.

Itee: Ajaran agama Kristen itu memang ga jauh-jauh dengan ajaran agama Islam, cuma kalau mau nyembahnya itu pake...itu apa sih ada..kepercayaan yang lain gituh. Terus kalau mereka itu ga mau percaya kalau Nabi Muhammad itu Nabi yang terakhir.

Iter: Mereka percayanya nabi yang terakhir adalah?

Itee: Isa

Iter: Ehm..jadi bagi umat Kristen Isa adalah nabi terakhir?

Itee: Bukan Isa sebagai Tuhan

Iter: Bisa dijelasin ga tentang ritual, kitab sucinya atau yang lain-lain lagi tentang agama Kristen.

Itee: Kitab sucinya setiap ganti apa sih..ganti pastur pasti ganti isinya

Iter: Tau ganti isinya darimana? Maksudnya pastur itu, pastur di gereja umat itu datengin?

Itee: Iya mungkin, makanya kitab suci teh kaya buku gituh ada jilid keberapa gituh ada 1,2,3 dan isinya tuh emang beda menurut sun sih.

Iter: Terus apalagi yang diketahui tentang agama itu

Itee: Kalau ajarannya enggak..terus ini apa sih..disesuaikan dengan zaman gituh kalau misalkan zamannya udah berbeda pasti aturannya juga beda.

Iter: Oo, terusnya ada lagi yang diketahui?

Itee: Kalau berdoanya mungkin, bentuknya teh nyanyi. Ternyata itu teh bentuk puji-pujian itu teh termasuk berdoa sih sebenarnya.

Iter: Ehm..terus pernah ga mempelajari agama lain selain Islam dan Kristen?

Itee: Enggak

Iter: Bener-bener tidak tau tentang agama lain?

Itee: Paling cuma tentang kepercayaan tentang Tuhannya aja yang tau, misalnya kaya Budha itu Tuhannya banyak padahal kan Tuhan itu hanya Allah.

Iter: Ada yang mau ditambahain tentang pengetahuan agama Islam

Itee: Tentang agama Islam..yang pasti agama Islam itu bener-bener agama yang rahmat segala alam lah..

Iter: Maksudnya rahmat segala alam gimana?

Itee: Maksudnya itu,ee.. yang kasih alamnya, kasih hubungan manusia dengan manusia lainnya. Jadi Islam itu bukan agama yang menakutkan, kalau misalnya orang non muslim dikelilingi oleh banyak muslim itu sebenarnya adalah sebuah kedamaian bukan ancaman.

Iter: Kenapa bisa disebutkan seperti itu?

Itee: Karena di Islam itu diajarkan untuk saling mengasihi.

Activity Directed Toward the Gathering of Information

Ite: Oh begitu, kita sekarang ganti bentuk pertanyaannya. Kalau mencari informasi mengenai agama, darimana sumbernya dan mengapa sun mencari dari sumber itu?

Itee: Emm..dari..sekolah, sama suka ikut ngaji-ngaji dirumah gituh. Selain itu..karena orang tua ga terlalu tau banget jadi dari sekolah.

Ite: Sekolah itu maksudnya..

Itee: Ekskul irma (ikatan remaja mesjid)

Ite: Jadi di ekskul itu bentuknya apa?

Itee: Eee..kaya diskusi aja!

Ite: Oh gitu..yang memberikan penerangan-penerangan mengenai agama itu temen atau seorang guru agamakah, atau ustadz kah atau apa?

Itee: Kalau dirumah ustadz, kalau disekolah temen sama dari alumni dari sekolah itu

Ite: ehm..yang nanya sama alumni dan ustadz itu atau gimana?

Itee: Datang gituh buat ngasih bimbingan-bimbingan gitu keadik-adik kelasnya kalau alumni terus mereka jelasin kalau ga jelas kita nanya abis mereka pinter-pinter. Kalau ustadz juga sih sama.

Ite: Ehm..selain itu ada lagi ga?

Itee: Buku sama internet suka baca-bacalah sedikit,hehe (tertawa)

Ite: Buku-bukunya jenisnya seperti apa? Bisa dijelasin ga apa aja buku-buku yang udah dibaca dan mengenai apa?

Itee: Yang udah dibaca sih....ya udah sih, kalau misalkan novel-novel Islami-Islami gituhkan. Jadi dari cerita-cerita itu teh kita bisa menarik kesimpulan. Ternyata ga boleh gini, ternyata Islam teh gini gitu..

Ite: Informasi itu sendiri yang sebenarnya sun cari dari buku-buku itu sendiri itu apa?

Itee: Yang dicari cuma kebanyakan hubungan kita sama tuhannya sih yang dicari, aturannya..

Ite: Aturan, ibadah seperti itu?

Itee: He eh(mengangguk-anggukanan kepala)

Ite: Dari internet juga suka?

Itee: Iya(menganggukan kepala)

Iter: TV atau radio?

Itee: Radio..

Iter: Berapa kali dalam seminggu dengerin radio itu?

Itee: Ehm..dua!

Iter: Bisa lebih atau kurang?

Itee: Bisa lebih!(mencondongkan badan kearah interviewer)

Iter: Kalau TV?

Itee: (tertawa) TV,enggak jarang..

Iter: Soalnya di TVnya juga jarang ya,hehe..

Itee: Iya, hehe(membenarkan kerudung)

Iter: Ok, sekarang apakah sekarang informasi yang kamu cari sudah dapatkan atau belum?

Itee: Inshaallah udah sih!..

Iter: Inshaallah udah..

Itee: He eh..kan misalnya tentang cara shalat ternyata rukunya tuh harus lurus, kirain kan cm gitu aja. Terus ternyata sujud harus ada tujuh titik yang kena,ee..harus nempel. Oh ada tujuh haha (tertawa sambil menutup mulutnya)

Iter: he..eh

Itee: Terus ada misalkan, kaya ada hubungan antara manusia gitu kaya misalkan gimana sih cara ga gini-gini kan gituh, kadang sun suka..kadang gini kaya saya punya masalah, aduh harus kaya gimana yah..e..ternyata di radio tuh ada yang nanya tentang itu juga..

Iter: Mirip-mirip ya..

Itee: Heeh, jadi kejawab ooo harus gini. Yang sun cari tuh kadang-kadang emang udah kejawab sih.

Iter: Jadi saya ulangi ya..jadi kalau denger radio sekitar seminggu dua kali, kalau buku-buku seberapa sering bacanya?

Itee: Jarang,hehe(tertawa sambil membenarkan krudung)

Iter: Sebulan sekali ada?

Itee: Ada..

Iter: Tapi pasti ada

Itee: Pasti ada..

Iter: Terus kalau internet?

Itee: E.sebulan sekali lah..

Iter: Terus..kalau diskusi di sekolah itu,e..di remaja mesjid ya?

Itee: Iya (tersenyum)

Iter: Seminggu sekali ada?

Itee: Sebenarnya sih ngumpul yang wajib seminggu sekali, tapi suka ngobrol-ngobrol tentang agama sih sama temen.

Iter: Bisa setiap hari?

Itee: Heeh,bisa setiap hari.

Iter: Setiap hari itu temennya cuma itu-itu aja atau ganti-ganti juga?

Itee: Iya sih itu-itu aja..

Iter: Kira-kira berapa orang yang diajak bicara?

Itee: paling bertiga atau berempat, biasanya bertiga.

Iter: kalau sama temen informasi yang dicarinya berbeda donk atau sama?

Itee: Iya hehe

Iter: Biasanya tentang apa?

Itee: Tentang..biasanya tentang perempuan lagi.

Iter: Hubungan antar manusia atau gimana?

Itee: Gimana sih perempuan itu harusnya,gituh

Iter: Ehm..jadi kalau berdiskusi lebih dengan teman-teman perempuan ya..alasannya kenapa?

Itee: Lebih jadi kerasa kloponya, terus lebih jadi bebas aja karena lebih dekat

Iter: Ehm..

Itee: Kan kalau ga dekat kan pengennya gini, tapi si ini jawabnya gini dan ga enakaeun. Kurang sreg ya.hehe(tertawa)

Iter: Jadi Kriteria orang yang diajak berdiskusi tentang agama itu apa aja?

Itee: Yang pasti lebih tau dari kita

Iter: Ada lagi..

Itee: Deket

Iter: Deket ya..Jadi kalau sun ada masalah dia bisa menilai dengan lebih baik dan tidak mengesankan mencemoohkan atau menilai gitu ya..

Itee: Iya! hehe(tertawa sambil membenarkan kerudung)

Iter: Kalau yang disekolah itu, yang selain remaja mesjid itu pas lagi pelajaran agama atau ada kesempatan lain?

Itee: Pasti dikelas tapi kalau ada temen yang nanya kalau kita bisa, ya jawab..kalau enggak tanya lagi ketemen yang lebih tau..

Iter: Jadi untuk mendapatkan informasi tentang agama dari temen atau orang lain, guru suka ga?

Itee: Hehe..agak males sih..

Iter: Malesnya kenapa?

Itee: Aneh aja ngejar-ngejar guru gitu, ga kaya ketemen.

Iter: Hehe, kalau orang tua gimana?

Itee: Orang tua sih ga terlalu banyak ngerti

Iter: Oh gitu, jadi karena kurang banyak ngerti jadi enggak.Ada lagi ga, misalnya Ustadz, kakek atau nenek.

Itee: Ustadz sih..

Iter: Kenapa sama ustadz?

Itee: Emang dia ustadz kan, jadi dia yang ngajar (tersenyum).

Iter: Hehe

Itee: Dan dia yang banyak tau

Iter: Jadi karena dia banyak tau.

Itee: Iya..

Iter: Yang lain kakek, nenek, om, tante gitu?

Itee: Ga pernah!

Iter: Kenapa ga pernah?

Itee: Emang tidak pernah berpotensi untuk membicarakan itu sih.. hehe.

Iter: Informasi dari ustadz dan temen juga itu jenisnya sama? Tentang ritual, keyakinan, hubungan antar manusia seperti itu ?

Itee: Iya

Ite: Atau ada yang lain yang mau ditambahin?

Itee: E..yang tentang sehari-hari aja bisa dijalani.

Ite: Diskusi dengan ustadz kira-kira berapa kali seminggu?

Itee: Satu!

Ite: Ehm..itu dalam bentuk pengajian gitu?

Itee: Enggak, ceramah sedikit dan ngaji aja sih.

Ite: Itu kalau dengan ustadz belajar ngaji dan sebagainya, atau gimana?

Itee: Belajar ngaji.

Ite: Terus dengan belajar ngaji itu tuh, suka djelaskan isi *Al Qur'an* gitu?

Itee: Enggak juga.

Ite: Hanya panjang pendeknya aja.

Itee: Oh itu, iya suka.

Ite: Suka djelaskan ga ayat ini, tentang ini dan sejarahnya seperti apa.suka djelasin ga?

Itee: Kalau itu disekolah kak, diekskul tadi. Kaya surat An-Nissa tiga sampai empat misalkan djelaskan maksud ayat ini tuh apa, satu ayat,satu ayat djelaskan di sekolah.

Ite: Kalau diskusi dengan teman kebanyakan siapa yang mulai duluan?

Itee: Temen sih! Dan akhirnya malah saya yang kebanyakan nanya.hehe

Ite: Oh itu, bisa dikasih contoh ga? Seperti apa dan gimana yang didiskusikan dengan teman itu?

Itee: Yang ringan aja ya kak ya..seperti..nyontek misalkan, Sun juga kebanyakan diem, males gitu kalau salah jawab. Temen tadi ulangan ga bisa, temen yang lain mah pada nyontek, nyebelin gitu. Padahal dengan nyontek kita jadi ga tau kemampuan kita the segimana, terus curang lagi dinilainya juga padahal kan ga boleh itu teh. Trus saya tanya kenapa ga boleh? Terus dia jawab itukan artinya kita ga yakin dengan kemampuan kita, ga yakin kalau ada pertolongan Allah pasti datang. Kita katanya teh harus yakin kalau Allah mengawasi kita, kalau kita nyontek kita ga yakin bisa berarti kita anggap Allah itu tidak ada donk katanya. Oh gitu! Kata saya teh, sayanya sih dengerin aja.hehe (tertawa sambil menutupi mulut)

Evidence of Considering Alternative Potential Identity Elements

Ite: Ok lanjut lagi ya, menurut anda apa aja agama yang diketahui dan apa pengaruhnya agama tersebut terhadap agama yang dianut sekarang?

Itee: Kalau agama kristen ya paling banyak pengaruhnya dalam kehidupan kita, Islam sih Islam tapi budayanya banyak dari mereka.

Ite: Bisa ga dijelaskan apa yang kepengaruh dalam keseharian?

Itee: Kepengaruhnya ini..pergaulan sih

Ite: Pergaulan maksudnya?

Itee: Emang sih, ini juga masih jadi tanda tanya juga jadi kepikiran ya disekolah. Karena dikeluarga aku juga memang ga agamis banget, yang disekolah diorganisasi itu emang yang shaleh-shaleh lah ya..diatas aku lah pokoknya, rasanya biasa dirumah itu bebas tapi kearah bertanggung jawab, tapi diajarin disekolah tuh diajarin yang terbatas banget. Yang perempuan sama perempuan lagi, karena dari kecil biasa berbaur sama laki-laki, maen sama laki-laki. Sementara disekolah tuh, di apa banget ya..

Ite: Dibatasi?

Itee: Iya dibatasi banget, jadi aduh masih berat. Belum bisa dijalani 100%.

Ite: Ee.. apakah ada perasaan ragu ga gara-gara ada agama yang anda ketahui itu, jadi muncul rasa ragu terhadap agama yang dianut.

Itee: Sekarang?

Ite: Ehm.

Itee: Enggak! Yakin!

Ite: Dulu?

Itee: Dulu sempet

Ite: Dulu apa yang menyebabkan rasa ragu itu?

Itee: Gini, dulu setiap agama tuh pasti bilang agama ini baik, sebenarnya agama yang harus ada tuh cuma satu Islam, karena gini Islam itu baik. Nah kalau kita ada di agama Kristen, katanya Kristen itu baik. Gitu juga pasti Budha dan Hindu, makanya jadi mikir apakah agama ini tuh bener-bener baik. Kalau memang harus Islam kenapa ada agama yang lain gituh dulunya.

Ite: Sekarang bisa ga menjabarkan keuntungan dan kerugiannya jika menganut agama-agama yang kamu diketahui?

Itee: Agama Budha itu kerugiannya tuh..apa ya..mungkin karena agama itu diturunkan oleh manusia, jadi kayanya ajarannya sumbernya tuh ga kuat-kuat banget ga jauh-jauh dari manusia. Jadi saya gay akin.

Ite: Ga jauh dari hubungan antar manusia maksudnya?

Itee: Kan dibuat manusia, jadi bukan agama sih! Buatan manusia, aturan manusia.

Ite: Semacam moral gitu maksudnya? Perbuatan baik gitu yang diajarkannya?

Itee: Heeh!(mengangguk-anggukan kepala)

Ite: Terus-terus.

Itee: Kalau Hindu masih ga tau banyak

Ite: Terus kalau agama Kristen?

Itee: Agama Kristen itu kerugiannya itu, Cuma ga percaya sama Muhammad aja.

Ite: Muhammad sebagai nabi terakhir

Itee: Iya Muhammad sebagai Nabi terakhir terus..ga *perfect* lah jadi tidak meyakini saya juga.

Ite: Kalau tentang agama Islam sendiri?

Itee: Ga ada!(tersenyum)

Ite: Ga ada,hehe..Ok kalau kelebihanannya?

Itee: Keuntungannya..masing-masing agama itu..semua juga agama mengajarkan yang baik, ga akan ada agama yang mengajarkan yang jelek jadi hampir sama aja.

Ite: Ada lagi?

Itee: Ga ada, itu aja sih.

Emotional Tone

Ite: Penghayatan perasaan yang dirasakan waktu mencari informasi mengenai agama itu apa ?

Itee: Semangat! Ketika mencari informasinya yang pastinya penasaran, penasaran! Misalkan cari di internet yang tentang tata cara berpakaian, atau yang ga boleh pake parfum. Hah! Ga boleh pake parfum, jadikan ah coba baca ternyata oh gini tapi hasilnya emang puas ga puas tapi kan gimana

kalau bau.hehe(tertawa sambil membenarkan posisi duduk), suka jadi buat nambah semangat untuk mencari informasi lebih detil untuk memantapkan diri dan yakin kenapa ga boleh,kenapa harus gini ternyata alasan gini-gini jadi semangat lagi

Ite: Heeh..kalau misalnya lagi cari informasi di internet, terus kurang puas dengan informasi di internet pernah ga? Atau dimana pun medianya, terus apakah menjadi lebih bersemangat mencari informasi di media atau orang lain? Dijelasin aja perasaan yang muncul.

Itee: Ada yang jadi males ada yang jadi termotivasi lagi.

Ite: Contoh yang yang termotivasi

Itee: Contoh yang termotivasi, dalam kebanyakan suka BT kan ya dan gimana sih caranya supaya hidup kita tuh tenang, damai dan bangsa yang kaya gitu. Ah asik nih cari informasi ternyata sedikit, kenapa sedikit? Ah tanya lagi ah ke alumni yang suka bimbing ke sekolah gituh.

Ite: Kalau yang bikin tidak bersemangat, contohnya bisa dijelasin ga?

Itee: Ehm...tentang hubungan laki-laki dengan perempuan (tersenyum)

Ite: Hehe..kembali lagi kesitu ya. Kenapa jadi bikin tidak bersemangat mencari informasi?

Itee: Minder! Minder kak dan takut.

Ite: Takut..

Itee: Iya soalnya belum bisa ngejalanin, jadi ga berani bukanya juga ga usahlah-ga usah..hehe (menutup muka dengan tangan).

Ite: Jadi lebih baik tentang hal lain dulu gituh. Kalau mencari informasi, ternyata informasi itu ga didapetin muncul penghayatan apa?

Itee: Kalau perlu banget, bakalan tanya sampe dapet tapi kalau itu cuma tentang pengen tau aja, kalau ga dapet ya udah..hehe

Ite: Kalau perlu banget termotivasi, rasanya semakin bersemangat untuk mencari lagi. Ok, kalau misalnya berhasil mendapatkan informasi gimana perasaannya?

Itee: Lega, terus jadi makin yakin.

Iter: Makin yakin terhadap agama yang dianut ya. Efeknya ke pencarian informasi mengenai agama apa?

Itee: heeh...Mmmm ya berarti cari info lagi tentang yang masih ga tau.

A Desire to Make an Early Decision

Iter: Ok, sekarang udah bisa mutusin belum mau menganut agama apa?

Itee: Udah! Islam!

Iter: Islam, ok. Apa yang mendasari untuk menganut suatu agama, agama Islam itu ya..diputuskannya kapan?

Itee: Diputuskannya, sudah yakinnya..bener-bener yakinnya kelas dua!

Iter: Dua apa?

Itee: Dua SMA.

Iter: Terus apa yang mendasari menganut agama Islam itu?

Itee: Jadi waktu itu bingung lagi kelas satu akhir-akhir gituh dikasih tau kalau misalnya dikandung itu kita sudah menganut Islam dan mengadakan perjanjian sama Allah itu. Jadi roh-roh kita itu mengadakan perjanjian bahwa kalau kita udah lahir akan menganut agama Islam. Berarti e..kita tuh emang udah dari sananya kita tuh Islam gituh..

Iter: Ada lagi?

Itee: Itu sih yang paling bikin mantap mah itu..

Komitmen

Knowledgeability

Iter: Bisa dijelaskan ibadah apa aja yang ada pada agama islam?

Itee: Shalat, zakat, puasa, naik haji, e... sama menjaga hubungan baik dengan manusia.

Iter: Ada lagi?

Itee: Banyak sih kak.

Iter: Ibadah-ibadah yang dalam agama Islam dan cara menjalaninya kaya gimana?

Itee: Shalat wajibnya ada lima kali, tapi ada yang sunat-sunatnya ada sebelum dan sesudahnya. Pertama tuh takbiratul ikhram dulu, e..terus doa iftitah, alfatihah dan surat pendeknya. Udah gitu ruku, udah ruku berdiri lagi terus sujud, udah sujud tuh dududk diantara dua sujud, sujud lagi, berdiri lagi..

nah itu udah satu rakaat gituh. Terus shalat itu ada yang dua rakaat ada yang empat rakaat.

Ite: Bisa dijelasin kapan dua rakaat dan kapan empat rakaat.

Itee: Yang dua rakaat itu shalat subuh sama shalat sunat rawatibnya

Ite: Sunat rawatib? Sebelum shalat..

Itee: Sebelum dan dan sesudah shalat wajib. Kalau tiga rakaat buat shalat maghrib, kalau shalat dzuhur, ashar dan isya empat rakaat.

Ite: selain shalat wajib, shalat sunat yang tadi disebutin ada shalat lainnya?

Itee: Ada, shalat hajat ama shalat istikharah

Ite: Shalat hajat itu apa dan shalat istikharah itu apa?

Itee: Kalau shalat hajat kalau kita menginginkan sesuatu misalkan, ya kita shalat aja pengen ini dan tujuannya ini (sambil menunjuk-nunjuk meja), kalau shalat istikharah itu misalkan kita dihadapkan dengan dua masalah yang harus kita pilih dan kita tuh sangat bingung misalkan harus yang A atau harus yang B nah kita tuh supaya tenang dan mantap nah itu kita shalat istikharah. Kalau shalat istiqah itu adalah shalat minta hujan ada juga shalat waktu kita masuk mesjid, jadi ketika kita masuk mesjid kita jangan duduk dulu tapi kita langsung shalat jadi itu kita memuliakan mesjid.

Ite: Mengenai waktunya itu gimana?

Itee: Semuanya waktunya tidak ditentukan kok, kapanpun kita mau kita bisa shalat. Tapi kalau shalat tahyatul masjid itu ketika kita baru masuk masjid tapi kalau shalat qiyamulail itu setelah shalat isya tapi yang baiknya itu sepertiga malam, jam tiga gituh.

Ite: Terus bisa dijelasin tentang ibadah zakat?

Itee: Ibadah zakat itu hukumnya wajib ya..zakat itu utamanya 2,5% dari hartanya dan kalau waktunya itu sebelum shalat idul fitri. Diberikan pada fakir miskin ya.

Ite: Ada tentang ibadah puasa, bisa dijelasin tentang ibadah puasa itu?

Itee: E...puasa itu selain menahan lapar dan haus dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari yang pasti kita juga dituntut untuk harus menahan hawa nafsu dibulan suci ramadhan.

Ite: Maksudnya hawa nafsu bisa dijelaskan?

Itee: Hawa nafsu itu yang pasti marah, selain itu kalau kita pengen, pengen apa ya..pengen sesuatu misalkan kan lagi puasa karena bukan hawa nafsu marah aja kita juga harus bisa mengekang hawa nafsu untuk sesuatu itu kan lagi puasa tahan dulu hawa nafsunya, ya udah gitu aja.

Ite: Ada lagi ibadah yang dijelaskan? Naik haji tadi misalnya.

Itee: Naik haji...naik haji belum terlalu paham.

Ite: Bisa dijelaskan secara umumnya aja?

Itee: Yang aku tau pasti dilaksanakannya pas bulan haji, terus ada ibadah-ibadah yang wajib dilakukan pas haji itu..kalau salah satu ibadahnya itu tidak dilaksanakan, jadi hajinya itu gas ah. Jadi itu juga ibadah wajib tapi bagi yang mampu.

Ite: Yang maksudnya dikatakan mampu?

Itee: Yang mampu secara materi dan secara non materi, sama kesehatan ya..

Ite: Ada lagi ibadah yang bisa dijelaskan.

Itee: Ibadah yang lain e...kalau secara manusia dan Tuhannya itu yang tadi itu, kalau ibadah dengan manusianya mah yang kaya saling menyayangi, saling membantu, tidak menyakiti ya.ya menjaga hubungan baik aja ga boleh musuhan lebih dari tiga hari.

Ite: Bisa dijelaskan ga tentang hari besar agama Islam? Dan apa aja sih ritual yang ada pada hari besar itu?

Itee: Hari besarnya Idul Fitri, Idul Fitri itu jadi kaya setelah sebulan kita menahan hawa nafsu nah hari kemenangannya itu Idul Fitri itu. Terus kita mulai dengan shalat ied dua rakaat terus itu tuh kita tuh kaya bayi yang baru lahir, kan biasanya kita kan maaf-maafan kan. Nah maaf-maafannya itu udah pasti harus tulus, sebanyak apapun dosa kita kalau Idul Fitri tiba kan, udah saya maafin jadi dosa kita sedikit-sedikit dan kalau puasanya juga betul dan ridha juga, insyaallah dosanya juga akan dihapuskan. Dosa yang tahun yang lalu juga akan dihapuskan.

Ite: Ada lagi selain Idul Fitri itu?

Itee: Idul Adha mungkin..

Iter: Bisa dijelaskan?

Itee: Kalau Idul Fitri itu lebaran, nah kalau Idul Adha itu juga lebaran. Tapi lebarannya itu,hehe(menggaruk-garuk kepala). Ya jadi puasanya juga ga sebulan tapi yang menunaikan haji puasa dulu kalau ga salah tiga hari sebelum idul adha nya dan lebarannya itu yang disebut Idul Adha. Ada shalat ied dan menyembelih hewan qurban, hewan yang diqurban itu sapi,unta, kambing gitu.

Iter: Terus e..selain itu ada lagi hari besarnya?

Itee: Itu aja sih tapi ada juga yang diperingati seperti Maulid Nabi, Tahun Baru Islam.

Iter: Ritual yang dilakukannya apa?

Itee: Ga ada sih, palingan ceramah aja.

Iter: Bisa ngejelasin tentang larangan-larangan menurut agama Islam itu apa aja? Kalau bisa secara detail, kalau tidak bisa secara umum aja.

Itee: Larangannya mm..mendekati zinah

Iter: Zinah itu maksudnya, mendekati lawan jenis tapi bukan pasangannya atau muhrim ya..

Itee: Iya..terus kaya mabuk, kaya meninggalkan shalat, ga puasa wajib juga, ga bayar zakat juga, memutuskan silaturahmi dengan orang lain juga dosa.

Iter: Silaturahmi dengan orang lain..

Itee: Iya

Iter: Lalu..

Itee: Merendahkan diri, mudah putus asa.

Iter: Maksudnya mudah berputus asa bisa dijelaskan ga?

Itee: Misalkan kita ga bisa sesuatu terus kita bilang, ah udahlah mendingan mati aja atau bunuh diri aja. Itu tuh udah dosa.

Iter: Bisa dijelaskan kenapa?

Itee: Karena kita ga yakin pertolongan Allah itu pasti datang, ga mungkin beban yang kita..beban yang kita..eh ujian yang kita dapatkan pasti ga mungkin melebihi kemampuan kita, kita tuh harus usaha pasti bisa kok gitu. Jadi kita ga yakin gitu.

Iter: Ok, tadi kan udah dijelasin tentang ajaran saling menghormati sesama. Tau ga kenapa ada ajaran seperti itu dalam agama Islam?

Itee: Kenapa ada ajaran seperti itu...e...hehe..jadi kita itu hidup ga sendirian jadi kita itu e...bertetangga, punya temen jadi kita itu harus tau bagaimana sih supaya ga egois, ga semau kita, kita juga harus bertenggang rasa dengan orang lain. Jadi,hehe(tertawa sambil menutup mulut) kenapa ajaran itu ada karena kita itu hidup bermasyarakat dan ga hidup sendirian, aturan itu ga bisa buatan kita sendiri karena harus mikirin orang lain.hehe.

Activity Directed Toward Implementing the Chosen Identity

Iter: Ajaran atau ritual wajib yang sekarang dijalani apa aja?

Itee: Shalat, Zakat, puasa.

Iter: Apa dijalani itu secara konsisten?

Itee: Zakat, puasa pasti konsisten kalau shalat masih ngaret.

Iter: Tapi dilakukan?

Itee: Pasti dilakukan.

Iter: Apa yang menyebabkan ibadah itu tuh dilakukan secara konsisten?

Itee: Karena itu wajib dan kalau tidak dilakukan pasti dosa!

Iter: Kalau shalat ngaret biasanya penyebabnya apa?

Itee: Ga ada penyebabnya, oh Males! E.. TV, tanggung ah sedikit lagi.hehe

Iter: Hehe, e.apa aja ajaran, ritual atau ibadah yang disarankan untuk dilakukan dan seberapa sering anda ngelakuin ajaran atau ritual tersebut? Dalam arti bukan wajib.

Itee: Setiap hari

Iter: Apa aja tuh?

Itee: yang sunahnya, itu puasa selain ada puasa wajib ada puasa sunahnya hari senin dan kamis. Puasa lainnya juga ada kaya sebelum idul adha juga itu termasuk puasa sunah juga. Sunah itu tuh e....mm...udah itu sih

Iter: dan itu dilakukan?

Itee: Iya.

Iter: Seberapa sering ngelakuin ibadah sunah itu?

Itee: Minimal satu minggu sekali.

Iter: senin, kamis atau senin aja..

Itee: Senin aja..misalkan lagi rajin senin dan kamis juga.

Iter: Oh, iya. Bisa ngejelasin ga kenapa ngelakuin itu? Dan kalau tidak melakukan kenapa tidak melakukannya?

Itee: Kalau kita cuma bertumpu sama ibadah wajib aja, kan dosa yang kita lakukan pasti lebih banyak dari yang pahala-pahalanya dan untuk menambah amal-amalan itu kita sebaiknya melakukan yang sunah-sunahnya juga jadi sebagai poin tambahan.

Iter: Oh gitu, tadi bilang ikut perkumpulan remaja mesjid ya. Kalau, m.bisa dijelaskan kenapa mengikuti kegiatan itu?

Itee: Untuk awalnya cuma..untuk menambah pengetahuannya aja tapi lumayan jadi bisa banyak belajar dan lumayan ngaji bareng-bareng juga kan.

Iter: Mmm....kalau disekolah ada remaja mesjid itu ya, kalau dirumah kan juga mengikuti pengajian apakah itu bisa disebutin sebagai perkumpulan agama?

Itee: E...karena kalau dirumah itu pengajiannya ibu-ibu..

Iter: Bisa dikatakan aktif ga dalam perkumpulan remaja mesjid itu? Dan kenapa?

Itee: Enggak sih, soalnya banyak kegiatan itu tapi gak selalu diikutin.

Iter: Kenapa?

Itee: Kaya rapat. Misalkan sering ada acara yang dipegang panitianya itu sama perkumpulan itu, yang harusnya rapatnya berapa minggu sekali aku ga ikut.

Iter: Kalau yang dirumah gimana? Sama juga

Itee: (Menganggukan kepala sambil tertawa) Cuma pengajiannya doang.

Emotional Tone

Iter: oh gitu, penghayatan apa yang Sun rasain waktu menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama?

Itee: Yang pasti, karena udah taunya itu jadi yakin dan karena udah taunya itu ah..Subhanallah ternyata sebelumnya hal-hal standar itu yang Cuma gini doang, gini doang (menganggu-anggukan kepala) yang standarlah, yang umum jadi lebih kerasa jadi lebih ngena ibadah yang kita lakuinnya itu. Kalau dulu, udah shalat ya shalat aja jadi si shalatnya itu ga ngefek apa-apa gitu. Ternyata ini loh maknanya surat ini atau apalah..nah jadi kaya udah

tau kalau ada perbedaan tuh, kalau dulu kan suka bimbang tuh kata si ini gini, kata si itu gitu jadi mana yang bener. Abis itu aku jadi tau mana yang bener, tapi ini mah gini jadi ya udah ngambil yang bagusnya aja. Jadi mantap aja ngejalaninnya.

Iter: Ok..mmm Penghayatan apa yang dirasakan waktu mengalami hambatan untuk ngelaksanain hidup sesuai ajaran agama?

Itee: e...berat sih, yang seharusnya ngejalani A tapi sun tuh belum bisa untuk ngejalaninnya. Gimana susah kadang nyerah juga, kadang ga dilakukan juga. Maafin deh..Ya Allah maafin deh..hehe(menutup wajah dengan telapak tangan)

Iter: Ada rasa kecewa?

Itee: Heeh(mengangguk-angguk)

Iter: Bisa dijelasin kenapa ada rasa kecewa terhadap diri sendiri?

Itee: Ya karena, gini nih untuk saat ini belum bisa tapi kok orang lain bisa ngejalaninnya kenapa aku ga bisa. Tapi emang ga bisa..ah enggak ah masih pengen ngelakuin ini, tapi sebenarnya ga boleh gituh terus e...terus malah menghindar dari masalah.

Iter: Ada ga pengaruh apa yang dirasain terhadap perjalanan hidup sesuai dengan ajaran agama?

Itee: Iya, itu tadi jadi suka menghindari masalah gituh. Ada suatu pertentangan dalam menjalani hidup sesuai agama tapi belum bisa, ee. .aduh gimana ya kalau ada ajaran harus gimana gituh tapi menurut aku ga kaya gituh jadi lebih baik menghindari aja..

Iter: Kalau tidak menjalani ajaran agama apa yang dirasain?

Itee: Yang pasti Asik, asik banget. ya gimana aku aja! Mau A ya A aja, pasti kan seneng. Ga ada pertentangan dalam diri

Iter: Hal tersebut berpengaruh dalam menjani hidup?

Itee: Enggak ada ngaruhnya.

Iter: Penghayatan apa yang sun rasain ketika menjalankan ibadah atau ritual agama?

Itee: Untuk pertama dulu itu pasti berat , nanti shalatnya taunya ga jadi. Dulu laper ih nahan puasa jadi puasa tetep puasa tapi ngoceh-ngoceh sendiri.

Iter: Tapi kalau sekarang?

Itee: Udah biasa, udah dilatih jadi..

Iter: Jadi efeknya perasaannya?

Itee: Iya, tenang karena sudah biasa jadi kalau ga dilakuin aneh.

Iter: Ok, penghayatan yang muncul kalau mengalami hambatan menjalani ritual apa? Dan pengaruhnya apa terhadap dalam menjalani ritual atau ibadah?

Itee: Ya itu tadi ga tenang karena udah terbiasa ngelakuin. Jadi aku usahain untuk ibadah diawal waktu supaya ga ada hambatan

Iter: Penghayatannya kalau ga ngejalani ritual?

Itee: Pasti sama ga tenang soalnya kan wajib malah ditinggalin kan dosa.

Iter: Pengaruh ke penjalanan ritual dan ibadah apa?

Itee: Ya makanya selalu ngejalanin ibadah supaya ga dosa.

Identification with Significant Others

Iter: Ooh..Sekarang punya ga panutan dalam menjalankan ritual dan ajaran agama?

Itee: Panutannya rasul sih..Muhammad.

Iter: Kenapa Sun menjadikan dia sebagai panutan?

Itee: Karena Rasul itu, dibandingkan manusia-manusia yang lain emang ga ada bandingannya. Paling sempurna, walaupun kita tidak bisa seperti nabi itu tapi yang emang bisa dijadiin panutan itu ya nabi Muhammad.

Iter: emm...ada lagi?

Itee: Panutan...Ustadz dirumah di tempat pengajian.hehe

Iter: Kenapa?

Itee: Malu..

Iter: Malu kenapa?

Itee: Mmmm..ngecengin ganteng gituh..hehe. Pas aku ikut pengajian dirumah ternyata ustadznya ganteng.

Iter: Hehe, pengajian ikutnya sejak kapan?

Itee: Sejak udah berkerudung aja sih diajakin ibu-ibu.hehe

Iter: Selain ganteng kenapa lagi?

Itee: Beda lah sama yang orang lain ibadahnya bikin dia bercahaya.hehe..

Iter: Hehe...bisa dijelasin ga dalam hal apa aja kamu menjadikan mereka panutan?

Itee: Dalam..Kalau Rasul dalam kasih sayang antar manusianya, udah dicacimaki kaya apapun ga pernah ada rasa benci sedikit pun dalam hatinya itu...*Subhanallah* kalau manusia lain pasti udah ngebales atau gimana gitu kalau rasul tuh enggak. Kalau Rasul yang itu. Kalau ustadz itu yang jadiin panutan itu cara hidup si ustadz itu, jadi kan dia itudari Medan e..ke Bandung itu cuma bawa baju aja, itu orang nekat banget. Saya pengen suasana yang ga kondusif dilingkungan ini saya pengen merubahnya, walaupun ga jadi soleh banget seenggaknya dari bibit-bibit yang masih kecilnya itu dia ga jadi yang udah dewasanya terus dia ituh yakin e...rezeki itu pasti akan datang dan pasti ga akan ketuker sama orang lain. Dia tuh selalu yakin, dia enggak pernah bilang “aduh saya ga punya uang”. Abis gitu hidupnya teh selalu santai aja...

Iter: Mereka yang dijadikan panutan, sudah merealisasikan hal apa aja dalam hidup kamu?

Itee: Jadi diusahakan tidak pernah egois, jadi terserah orang lain mau jadi apa.

Terus dulu ibadah cuma yang wajib aja..Shalat dan puasa wajib, tapi karena ustadz itu suka menjalani puasa sunatnya itu.hehe emang karena dia sih aku jadi terbiasa gitu, pokoknya aku kagum.

Projection of One's Personal Future

Iter: Menurut kamu pandangan kamu terhadap agama yang sekarang anut akan berubah ga?

Itee: engga!

Iter: Ga e...kenapa?

Itee: Udah yakin kalau Islam yang paling baik dan ga ada yang lebih baik!

Iter: Ok, sekarang menurut kamu lima atau lima belas tahun mendatang kamu akan menjalankan ritual dan ibadah seperti sekarang ga?

Itee: Mungkin

Ite: Maksudnya mungkin? Akan terus konsisten menjalani ibadah?

Itee: Harus nambah!

Ite: Kira-kira akan nambah atau enggak?

Itee: Inshaallah nambah

Ite: Ok. Kenapa?

Itee: karena kan setiap hari itu kita tuh harus lebih baik dari yang kemarin berarti kita adalah orang yang beruntung, kalau misalkan sama-sama aja atau lebih jelek kita adalah orang yang celaka gitu aja. Kalau kita mau beruntung maka kita harus jadi yang lebih baik.

Ite: Menyangkut dimasa yang mendatang, kamu ingin pasangan hidup seperti apa menyangkut agama yang dianutnya?

Itee: e.. satu agama, e.. soleh tapi kalau yang dipastikannya itu yang nakal, berantakan itu bisa dijadikan ladang dakwah buat kita.

Ite: Oh gitu. Kenapa memilih pasangan hidup nanti yang satu agama?

Itee: Biar nyatu, pastikan kalau satu pemahaman jadi enak aja gitu terus ke keturunannya juga. Kalau satu agama berarti keturunannya juga ga susah

Ite: Oh gitu, menyangkut keturunan juga apakah akan membebaskan anak untuk menganut kepercayaan sesuai dengan keyakinannya atau tidak?

Itee: Kalau membebaskan pasti iya, tapikan kalau saya bakalan membimbing anak itu. Gini loh Islam, kenapa begini tapi terserah dia. Tapi ga akan kamu harus Islam!enggak, enggak gitu.

Ite: Oh gitu, kalau akhirnya anak kamu berbeda agama dengan kamu. Apa yang akan dilakukan?

Itee: Pasti membimbing dia memberi masukan mengenai agama Islam.

Ite: Apa rencana menyangkut ritual dan ajaran agama sebulan atau dua bulan mendatang secara mendetil?

Itee: Yang pasti ingin keluarga saya lebih agamis kalau bisa dalam rumah itu ada satu agama saja yaitu agama Islam, tapi ga ingin maksa sih yang pasti saya akan banyak berdoa untuk kedua orang tua saya. Yang *simple-simple* aja dulu dan ingin ibadah saya lebih banyak buat diakhirat kaya shalat-shalat sunat ditambahin.

Resistance to Being Swayed

Iter: Apakah pernah ada yang meyakini kamu untuk menganut agama tertentu?

Itee: E..ada yang meyakini untuk masuk Islam yaitu guru ngaji itu. Waktu kecil ngerti shalat-shalat dari dimasukin pengajian itu. E...tapi emang dari situ awalnya dari kecil.

Iter: Dimasukin pengajian oleh siapa?

Itee: Oleh bapak

Iter: Kecilnya kira-kira umur berapa?

Itee: Waktu lima tahun kali, udah masuk Islam tapi masih suka ikut ibu juga.

Iter: Jika ada orang yang memaksa untuk menganut agama tertentu selain agama Islam, apa tanggapannya?

Itee: Yang pasti tanya alasan dia

Iter: Kalau itu datangnya dari keluarga?

Itee: Ya saya tanya kenapa harus masuk agama itu, kenapa yakin banget, emang ada apa?

Iter: Jika jawabannya masuk akal, apa tanggapannya?

Itee: Ya hargain, tapi kalau ga masuk akal ya cuekin.

Iter: maksudnya hargain?

Itee: Ya Cuma bilang “baik..baik” (mengangguk-anggukan kepala)

Iter: Dari skala 1 sampai 7, seberapa penting agama Islam buat kamu? kalau 1 dimaknai tidak penting sama sekali, kalau 7 sangat penting sekali.

Itee: 7, alasannya karena gini kalau kita bukan agama Islam sebanyak apapun amalan kita itu, tuh sia-sia gituh 0 nilainya. Kalau gituh buat apa kita beramal kalau *endingnya* kita dapat neraka aja. Jadi kalau kita mau masuk surga ya jalannya masuk Islam.

Iter: Ada ga yang menghalangi untuk menjalani ibadah, ritual atau ajaran Islam?

Itee: mm..secara langsung ga ada tapi kalau secara tidak langsung pernah ada

Iter: Siapa, bisa disebutkan

Itee: Yang pasti non muslim.

Iter: Teman?

Itee: Bukan, keluarga.

Iter: Tanggapannya apa?

Itee: Tanggapannya.....yang pasti dibantah tapi secara halus aja.

Iter: Supaya tidak menyakiti?

Itee: Heeh lagiankan lebih, tua dari kita.

Iter: Maksudnya tidak langsung tadi apa?

Itee: Jadi e..kaya gimana dengan caranya dia supaya ga, kamu jangan gini..kamu jangan gini supaya halus. Jadi dengan uang, dia bilang udahlah kamu ga usah kita ngapain gituh..

Iter: Dari skala 1 sampai 7, seberapa penting ajaran dan ritual atau ibadah dalam agama Islam untuk dijalankan. 1 jika sangat tidak penting dan 7 jika sangat penting, disertai dengan alasannya.

Itee: Emm..boleh ya sesuai dengan yang sanggup dijalankan itu, e...5,5 menuju 6.
Eh 6 aja deh 6.

Iter: Kenapa?

Itee: Dari ibadah-ibadah itu ada yang anda rasa itu belum sanggup untuk dijalani, mau 7 tujuh tapi ntar aja deh kalau udah bisa semua. Penting mah penting banget tapi belum mampu. Emang saya sendiri yang masih pengen bebas, emang sih ga boleh ya kak.

Identitas Subyek

Inisial : A
Usia : 16 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Pendidikan : Siswi SMA kelas XI
Agama : Islam sejak 5 tahun.
Agama ayah : Islam sejak lahir
Agama ibu : Kristen Katolik sejak lahir

Status praesens A:

Physicus:

A memiliki wajah oval, bibir yang tebal dan kulit berwarna sawo matang. Tinggi badan A adalah ± 165 cm dengan berat badan ± 48 kg, sehingga terkesan kurus. A memiliki rambut berwarna hitam dan dipotong cepak. Secara keseluruhan A terkesan rapih dan bersih.

Psychicus:

Volume suara A keras dengan artikulasi yang jelas dan intonasi suara yang bervariasi. Sikap A ramah, namun jarang menatap peneliti ketika berbicara. A dapat memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan jawaban yang diberikan selaras, baik saat wawancara maupun ketika mengobrol.

Data Penunjang:

A adalah anak pertama dari dua bersaudara, adik perempuannya yang berumur 14 tahun. A saat ini tinggal bersama kedua orang tuanya dan adiknya. Ayah A adalah seorang tentara dan ibunya adalah seorang guru SD. A merasa lebih dekat dengan ayahnya karena A merasa ayahnya lebih mengerti mengenai kehidupannya karena sama-sama pria. A cukup akrab dengan adiknya karena sering saling bercerita tentang hal yang pribadi. Menurut A keluarganya merupakan keluarga yang cukup demokratis karena cukup membebaskan asalkan tidak membuang kepercayaan orang tua dan bertanggung jawab. Keluarga A selalu mendiskusikan dan cukup sering menanyakan pendapat A jika keluarga akan mengambil suatu keputusan.

Ketika A lahir ia beragama sama dengan ayahnya yaitu Katolik, hal tersebut terjadi karena menurut A orang tuanya memutuskan jika memiliki anak pria maka agamanya mengikuti ayah dan jika memiliki anak perempuan maka agamanya mengikuti sang ibu. Ketika berumur lima tahun A mengatakan pada ibunya ingin menganut agama Islam karena ia melihat ayah temannya yang sering pergi kemesjid dan ia mengagumi orang tersebut karena taat. Semenjak itu ibunya mengajarkan agama Islam namun tidak memberitahukan pada ayahnya karena A takut dimarahi. A pada masa itu tetap mengikuti ayahnya ke gereja dan sembunyi-sembunyi melakukan sebagian ritual secara tidak konsisten seperti puasa dan shalat, namun jika sedang berpuasa dan ayah A mengajak makan maka A kan ikut makan. Ketika A berumur sembilan tahun ayahnya melihat A sedang melakukan shalat dan ayahnya hanya berpesan pada A, jika ia akan menganut agama Islam

maka harus sungguh-sungguh dijalani. Maka semenjak itu A memutuskan untuk menjalani ajaran dan ritual agama Islam. Sejak sekolah dasar sampai dengan SMA A bersekolah disekolah negeri yang mayoritas muridnya beragama Islam namun menurut A ada teman-temannya yang beragama Kristen, Katolik dan Hindu. Menurut A sahabatnya sejak SMP hingga sekarang beragama Hindu.

Menurut A orang tuanya tergolong taat dalam menjalankan agama yang dianut masing-masing, ayahnya selalu pergi kegereja dihari minggu dan ibunya selalu menjalankan ibadah wajib dan ibadah sunat. Adik A juga selalu menjalankan shalat wajib walaupun tidak terlalu konsisten. Ibu A yang mengajari A dan adiknya dalam hal agama karena agama yang dianut mereka sama.

Menurut A ketika memasuki SMAN "X" dirinya wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja masjid (irma), namun ketika naik kelas XI A dibebaskan mengikuti ekstrakurikuler sesuai minatnya. Akhirnya A memilih tetap mengikuti irma karena ia merasa tidak ingin memasuki ekstrakurikuler lain dan merasa irma baik untuk mengisi kekosongan waktu. A merasa imannya bertambah setelah mengikuti irma karena ia lebih paham mengenai agama Islam. A lebih sering menjalani ibadah wajib juga tidak wajib dan keluar dari *gank* motor yang dianggapnya banyak memberikan pengaruh buruk.

A merasa dirinya terkadang merasa ragu-ragu untuk mengambil keputusan mengenai agama, oleh karena itu agar A tidak merasa ragu dirinya memikirkan dengan baik agar keputusan menjadi mantap. Sekali keputusan A mengenai agama telah ditetapkan, dirinya tidak mudah untuk dipengaruhi oleh siapapun. Jika A masih dalam kondisi ragu-ragu dan teman-temannya mempengaruhi

dirinya maka ia akan menampung pendapat dari temannya sebagai bahan pertimbangan. A merasa teman-teman dekat disekolahnya cukup taat dalam beribadah walaupun mereka ada yang berbeda agama.

Eksplorasi

Knowledgeability

Ite: Berdasarkan agama Islam, fungsi agama di kehidupan anda apa?

Itee: Sebagai pedoman hidup dan penunjuk arah bagi kita gitu, jadi supaya ga nyimpang ke ajaran agama yang lain.

Ite: Konsep keTuhanan menurut agama anda bagaimana?

Itee: Buat aku tuh Tuhan adalah segalanya gitu, buat kehidupan kalau ga ada Tuhan ga enak aja gitu. Kan kalau kita ada apa-apa bisa ke Tuhan. Jadi kalau kita lagi sedih, kita janganlah terlalu sedih karena ada Tuhan selalu berada disamping kita gitu.

Ite: Tolong jelaskan mengenai kitab suci agama anda?

Itee: Kitab suci agama Islam itu kan Al Qur'an, disitu udah tercantum kaya e..buku ramal gitu. Jadi sebagai petunjuk arah juga gitu kaya misalnya yang di Al Qur'an itu udah banyak yang kejadian.

Ite: Terus..

Itee: Jadi ada banyak sih. Mmm..kaya ada mengenai cowo berubah jadi cewe, kaya disini aja di Bandung aja banyak, cewe yang berubah jadi cowo itu banyak cewe tomboy terus cowo berubah jadi cewe tuh banyak banci. Semuanya ada disitu.

Ite: E..bisa dijelasin apa yang dimaksud dengan dosa dalam agama Islam?

Itee: Dosa itu ada dua, ada dosa besar dan ada dosa kecil. Dosa besar itu ada yang menyekutukan Allah itu yang disebut *Syirik*. Menyekutukan Allah itu sebenarnya ga bisa dimaafkan lagi. Kalau dosa kecil itu kalau dia meminta ampunan masih bisa dimaafin.

Ite: Dosa besar itu ga bisa dimaafin lagi sama siapa?

Itee: Sama Tuhan, bisa dimaafin tapi kalau kita bener-bener bertobat.

Ite: *Syirik* itu maksudnya gimana?

Itee: memperTuhanakan benda atau apapun selain Allah.

Ite: Dosa kecil gimana?

Itee: Ya kaya berbohong, mencuri yang kaya gitu

Ite: Agama ayah anda itu Kristen dan ibu Islam

Itee: Betul, Kristen Katolik

Iter: Apa yang diketahui tentang agama Ayah?

Itee: Kalau agama Kristen itu terkesan Baik gitu. Ada kesan kalau ada yang menampar pipi kanan kita harus memberikan pipi kiri untuk ditampar, nah itu terlalu baik gitu kalau agama Islam ada ditengah-tengah antara kasar dan baik gitu.

Iter: Mmm..Bisa dijelasin lagi yang lain

Itee: Paling kalau kita mau masuk agama Kristen kita di baptis, kalau ritualnya suka nyanyi-nyanyi digereja seumpama mereka itu berdoa kepada Tuhannya, nah itu teh sedang beribadah gitu.

Iter: Pernah mempelajari agama lain ga selain Islam dan Kristen?

Itee: Kalau di “irma” (ikatan remaja masjid) itu diajarin tentang Taurat terus Zabur gitu tapi itu juga sebenarnya kitab yang diturunkan Allah pada Nabi sebelum Muhammad SAW jadi ya tentang agama Islam juga sebenarnya. Selain itu Cuma diajarin di PPKN dulu diSD.hehe. Tapi ga pernah cari juga.

Activity Directed Toward the gathering of Information

Iter: Darimana aja anda mencari informasi mengenai agama?

Itee: Dari “irma”

Iter: Kenapa dari “irma”

Itee: Karena waktu itu teh lagi kosong aja ga ada kegiatan, jadi lumayan dapet ilmu daripada kegiatan yang aneh-aneh

Iter: Tv, radio, internet atau sumber lain?

Itee: Buku tentang Islam aja sih, buku yang kaya novel gitu atau yang tentang Islam gitu itu ditarik kesimpulannya

Iter: Yang didapet dari buku itu apa?

Itee: Ya..tentang hukum-hukum Islamnya gitu

Iter: Kalau dari “irma” dapet informasi tentang apa aja?

Itee: Tentang baca Qur'an bisa diajarin, terus memperdalam tentang agama terus diajarin juga doa-doa yang bisa dipake buat shalat.

Iter: Mempelajari Qur'an hanya bacanya saja?

Itee: Baca, artinya, artikulasi sama *tajwid-tajwid* atau hukum-hukum baca Qur'an

Iter: Seminggu berapa kali?

Itee: Setiap jumat, tapi tergantung sih kadang dua kali juga. Waktu kelas satu sih semua wajib ikut, tapi kelas dua enggak

Iter: Seringnya anda berapa kali dalam seminggu

Itee: Seringnya sih seminggu sekali aja.

Iter: Kalau buku seberapa sering baca

Itee: Paling sebulan satu itu pun ga tamat

Iter: Oh gitu, maksudnya dilanjutin bulan depannya

Itee: Enggak, satu buku ga pernah tamat ganti buku lain gituh.

Iter: Semua informasi yang dicari udah didapetin?

Itee: Iya

Iter: Atau ada yang masih dicari

Itee: Enggak cukup sih

Iter: Suka berdiskusi sama orang lain ga tentang agama?

Itee: Suka

Iter: Dengan siapa?

Itee: Sama mentor, guru di "irma"

Iter: Guru ya?

Itee: Alumni sih cuma dia lebih mempelajari agama gituh jadi kita bisa tanya apa aja sama dia.

Iter: Jadi alasannya karena dia lebih tau tentang agama jadi berdiskusi sama mentor itu?

Itee: Iya bener

Iter: Ada lagi selain mentor itu?

Itee: Ada, sama ketua kelas

Iter: Kenapa?

Itee: Dia salah satu anggota "irma" juga cuma dia udah sepuh banget gitu,hehe.
Dia jago.

Iter: Jadi kriterianya apa aja, orang yang diajak berdiskusi?

Itee: Pinter sama bisa jaga rahasia

Iter: Boleh tahu ga, apa aja yang didiskusiin?

Itee: Kaya diskusiinnya teh, kaya gini kenapa ini teh e...di Qur'an kenapa ada tulisan ini dan kejadian ini.

Iter: Kaya mempertanyakan isi Al'Quran gitu?

Itee: Iya

Iter: Ada lagi yang ditanyain?

Itee: Sama kaya nanyain tentang pacaran itu sebenarnya dosa ga, tapi jawabannya tuh dosa soalnya kalau di Islam itu mengenalnya sistem *ta'aruf* itu semacam pendekatan gitu..

Iter: Ada lagi

Itee: Enggak

Iter: Keluarga ada yang diajakin diskusi?

Itee: Enggak

Iter: E...Masih ada yang pengen dicari dari diskusi itu ga?

Itee: Masih..

Iter: Apa tuh?

Itee: Kenapa manusia bisa punya indera keenam

Iter: Itu pernah ditanyain sebelumnya

Itee: Belum, baru mau ditanyain sama kang Giri mentor itu.

Iter: Seberapa sering berdiskusi dengan orang-orang itu?

Itee: Seminggu sekali sama mentor, kalau sama ketua kelas kalau ada yang mau ditanyain aja.

Iter: kira-kira sebulan sekali ada?

Itee: Lebih, kira-kira seminggu tiga atau empat kali.

Iter: Biasanya yang mulai diskusi itu siapa?

Itee: Saya

Iter: Bertanya mulainya?

Itee: Iya, saya selalu yang nanya karena kan saya yang pengen tau

Evidence of Considering Alternative Potential Identity Elements

Iter: Agama apa aja yang anda tau dan apa pengaruhnya terhadap agama yang anda anut?

Itee: Agama itu ada Hindu, Budha, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Islam, sama Konghucu. Ga ada masalah karena mereka menyembah Tuhannya dan saya menyembah Tuhan saya jadi jangan saling mengganggu.

Iter: Ga ada pengaruh sama sekali jadinya?

Itee: Iya

Iter: Memunculkan rasa ragu ga?

Itee: Ga

Iter: Bisa tolong ngejabarin keuntungan dan kerugian kalau menganut masing-masing agama yang tadi disebutin?

Itee: Kalau Konghucu tuh ga tau sama sekali. Kalau Hindu itu tuh terlalu keras, karena Hindu dibagi kebeberapa kasta tuh yang Brahmana, Ksatria yang kaya gitu nah kenapa manusia harus dibedain padahal kan manusia itu sama. Kalau Budha itu ga logis banget gitu

Iter: Ga logis gimana maksudnya?

Itee: Yang waktu pas kok Budha bisa bertapa di bumi yang sudah ada, kenapa harus nyembah Budha padahal kan Budha ga bisa nyiptain Bumi. Sebelum ada Budha bumi kan udah ada

Iter: Mmm..kelebihannya?

Itee: Ga ada deh, menurut saya agama itu bisa ada penjelasan dengan logika dan disertai iman

Iter: Ga ada ya, sekarang belum ngejelasin Kristen Protestan sama Katolik dan Islam

Itee: Kalau Islam itu sebagai penengah disemua agama itu keuntungannya, maksudnya Islam itu bisa menjadi keras kalau menyangkut aturan dan bisa menjadi sangat lembut kalau menyangkut hubungan sesama manusia kaya gitulah contohnya. Kalau Kristen Protestan sama Katolik itu teralu baik gitu terlalu..lembut gituh

Iter: Itu keuntungan atau kerugian?

Itee: Kalau buat saya itu kerugian karena bagaimana bisa menganut umat manusia yang punya pikiran sendiri-sendiri. Jadi kalau keuntungannya umat Kristen

itu bisa saling mengasihi sesama manusia ga kaya Islam yang sekarang yang cuma KTP doang..kalau Kristen itu saling membantu sesama manusia

Iter: Jadi itu juga bisa masuk kerugian menganut Islam juga

Itee: Bukan Islamnya tapi umat Islamnya yang KTP doing

Iter: Kerugiannya apa?

Itee: Tidak ada sih, Islam itu terbaik menurut saya. Logika dan iman tuh Islam banget. Kadang-kadang orang yang ga paham Islam suka memandang sebelah mata duluan, karena umatnya yang tidak telalu paham Islam merusak. Islam itu Indah dan sangat modern, jadi mau memeluk agama Islam itu adalah berkah buat saya.

Emotional Tone

Iter: Mmm..waktu lagi cari informasi tentang agama penghayatan perasaan yang muncul apa?

Itee: Penasaran banget

Iter: Bisa dijelaskan kenapa?

Itee: Kenapa aku memilih agama ini, sedangkan agama ini tuh apa gituh..jadi apa yang harus aku cari dari agama ini

Iter: Mmm...

Itee: Jadi aku harus tau agama apa yang aku anut, agama yang aku anut aku harus mengetahui jelas. Asal-usul agamanya gimana, pokoknya harus tau.

Iter: Perasaan itu mempengaruhi ga e...pada proses pencarian informasi?

Itee: Iya

Iter: Apa?

Itee: Pengaruhnya aku ingin lebih mengetahui agama yang aku anut lebih dalam gituh, pengetahuan yang lebih dalam mengenai agama yang aku peluk.

Iter: Jadi pencarian informasi dilakukan sampai informasi yang diperlukan didapat?

Itee: Iya harus sampai dapet.

Iter: Kalau ga dapat, apa penghayatannya?

Itee: Ya udah aja (tersenyum) biarin..ha..ha..

Iter: Biarin aja ga coba cari lagi?

Itee: Coba cari lagi tapi kalau ga dapet ya udah biarin aja

Iter: Jadi penghayatan perasaannya biasa aja kalau udah coba dicari tapi tetep ga dapat?

Itee: Iya bener

Iter: Penyebab perasaan biasa aja itu kalau ga dapat informasi apa?

Itee: Karena manusia kan memiliki suatu keterbatasan, jadi ngapain kita cari informasi yang udah kita ga tau jadi ya biarin aja.

Iter: Oh gitu..jadi ada pengaruhnya ga perasaan biasa aja terhadap proses pencarian informasi itu

Itee: Ya ada juga kita jadi bisa cari informasi lain yang kita ga tau juga jadi ga terfokus dengan yang itu-itu aja.

Iter: Mmm..Penghayatan perasaan apa yang muncul kalau saudara berhasil mendapatkan informasi

Itee: Pasti seneng banget lah

Iter: Kenapa?

Itee: Ya berarti rasa penasarannya hilang jadi seneng lah kejawab gitu..

Iter: Mmm..pengaruh ga kekegiatan pencarian informasi mengenai agama?

Itee: Ya...ngaruh juga sih jadi e...apa sih namanya...Semangat untuk cari informasi yang lain yang belum dapet karena rasa senengnya udah pernah dirasain sebelumnya jadi pengen lagi, pengen lagi.

A Desire Make an Early Decision

Iter: Sekarang saudara udah memutuskan menganut suatu agama?

Itee: Udah, Islam

Iter: Mmm..apa yang mendasari saudara untuk memutuskan menganut suatu agama?

Itee: Awalnya kan dimulai dari rasa penasaran sama ayah sahabat saya

Iter: Oh iya, gimana ceritanya?

Itee: Penasaran kenapa ayahnya sahabat itu teh kemesjid, kemesjid aja terus.

Iter: Oh iya..terus gimana?

Itee: Terus ketika tahu kan ternyata menganut agama Islam, terus nanya-nanya kan sama orang itu tentang agama Islam ternyata “klop” dan enak banget ajaran agama Islam teh.

Komitmen

Knowledgeability

Itee: Oh gitu..Bisa dijelasin ritual dan ajaran dalam agama Islam ga?

Itee: Kaya shalat, puasa, bayar zakat terus kalau ajarannya ada yang menyinggung tentang kebaikan ada juga yang menyinggung tentang keburukan.

Itee: Maksudnya gimana?

Itee: Maksudnya kalau yang menyinggung kebaikan itu saling tolong menolong, kalau yang keburukan tuh contohnya melakukan hubungan seks diluar pernikahan jadi jangan sampai dilakuin.

Itee: Ok, bisa dijelasin tata cara ritual yang tadi disebutin?

Itee: Kalau shalat tuh awalnya kita kan menyembah dan beribadah kepada Tuhan, jadi misalnya kita ada ruku, sujud, itidal yang kaya gitu sedangkan zakat kita tuh harus membayar 25%, eh...2,5% dari seluruh harta yang kita miliki kita bayarnya sama orang yang kurang mampu.

Itee: Terus apa lagi..

Itee: Puasa, sebenarnya puasa itu sangat membantu untuk kesehatan, karena kalau kita makan terus kan organ dalam tubuh kita bekerja terus. Nah kita tuh dengan puasa seumpama mengistirahatkan badan kita sama dengan membantu kesehatan.

Itee: Mmm..terus..

Itee: Jadi selain beribadah kita juga menyehatkan tubuh, oh iya caranya itu tuh tidak makan dari waktu subuh sampai dengan maghrib.

Itee: Terus mengenai hari besar dalam agama Islam itu apa dan seperti apa?

Itee: Jadi ada hari raya Idul Fitri sama Idul Adha, itu ada shalat yang intinya sama kaya shalat biasa cuma bedanya pada pengucapan Allahu Akbarnya ada tujuh kali kalau rakaat keduanya lima kali.

Itee: Mmm..

Itee: Ada lagi kalau tahun baru Islam, saya belum pernah ngerayain tuh. Cuma liat aja di Tv suka ada pengajian gitu ya.

Iter: Selain ibadah shalat ada ritual lain dalam agama Islam

Itee: Yang wajibnya cuma ibadah shalat lima waktu tapi kalau kita mau nambah pahala kita bisa shalat sunat tapi hukumnya ga wajib

Iter: Bisa dijelaskan?

Itee: Ada shalat Duha itu adalah shalat diantara jam enam pagi sampai jam 12 siang, kalau shalat tahajud adalah shalat diantara dua pertiga malam atau bagusnyanya tuh jam dua malam disaat sepi jadi lebih khusyuk.

Iter: Alasan melakukan shalat tersebut untuk dapat pahala?

Itee: Kata temen sih tahajud itu sih kalau kita mau sesuatu pasti keinginan kita pasti terkabul, kalau shalat duha juga sama kaya tahajud cuma beda waktunya aja.

Iter: Ada lagi?

Itee: Ada lagi shalat sunat sebelum kita shalat wajib dua rakaat.

Iter: Bisa dijelain mengenai ajaran tau larangan dalam agama Islam?

Itee: Iya dalam ajarannya kita juga kan ada larangan seperti ber-*zina*h atau melakukan hubungan seks diluar nikah, membunuh, menyakiti sesama muslim, saling menipu, mencuri itu sangat diharamkan (dilarang) dalam agama Islam.

Iter: Mmm..

Itee: Alasannya karena kalau kita pikir-pikir demi kebaikan manusia juga, kaya membunuh kita menghilangkan nyawa orang kan kita ga berhak, terus hubungan seks diluar nikah kan bisa kena penyakit atau hamil diluar nikah ntar aborsi lagi itu kan pembunuhan lagi. Intinya merugikan lah..

Iter: Oh gitu..ada lagi yang mau dijelaskan

Itee: Ya kaya saling menyakiti juga ngapain kan kita lebih baik saling menghormati ga ada yang rugi.

Activity Directed Toward Implementing The Chosen Identity

Iter: Bisa disebutin ajaran dan ibadah yang dijalani saudara apa aja?

Itee: Ya kaya shalat lima waktu itu wajib tuh. Terus shalat Idul Fitri dan Idul Adha juga selalu, puasa, bayar zakat terus ibadah haji juga wajib kalau buat yang udah mampu tapi saya sih belum karena belum mampu bayar sendiri. Terus saya kalau ada rezeki juga suka menyembelih hewan qurban.

Iter: Suka menjalani secara konsisten ga?

Itee: enggak.hehe.

Iter: Apa yang enggak?

Itee: Shalatnya saya kadang suka belang beton.hehe..Biasanya dzuhur sama ashar yang yang kelewat. Tapi Shalat yang lain jarang kelewat dan puasa ga pernah kelewat.

Iter: Kenapa?

Itee: Alasannya karena m, males.hehe. terus biasanya jam segitu lagi diluar rumah lagi sibuk-sibuknya.

Iter: Mmm...kalau ajaran agama?

Itee: Ya dijalaniin tapi kaya ngasih sedekah itu kalau lagi ada uang aja, maklum anak SMA. Baca Quran sih ngejalanin, tapi jarang.

Iter: Seberapa sering

Itee: Setaun ada sekitar 6 kali atau lebih dikit.hehe.

Iter: Alasan ngejalanin ajaran dan ritual apa?

Itee: Kan kalau kita rajin shalat akan membawa kita kejalan yang lurus juga tidak melakukan perbuatan yang keji, dan masuk surga. Pokoknya dilakukan untuk mendapat ridha Allah dan masuk surga.hehe..

Iter: Tujuannya untuk masuk surga?

Itee: Iya kaya yang dijelasin tadi untungnya 50% dunia, 50% akhirat.

Iter: Ada ajaran dan ritual yang tidak wajib, yang dijalani saudara?

Itee: Shalat tahajud sama shalat sunat sebelum shalat wajib

Iter: Seberapa sering?

Itee: Kalau shalat tahajud sih tergantung sebangunnya kita pas jam tahajud langsung shalat.

Iter: Kira-kira dalam sebulan berapa kali?

Itee: Ada yang tiga kali, kadang empat kali tapi pernah juga sampe enam kali.

Rata-ratanya empat kali lah.hehe.

Iter: Alasan ngelakuin shalat tahajud?

Itee: Dari pada bangun malem bengong, lebih baik tahajud meminta ke Allah.

Iter: Kalau shalat sunat sebelum shalat wajib, seberapa sering.

Itee: Setiap ngelakuin shalat maghrib, Isya

Iter: Kenapa diwaktu itu?

Itee: Karena waktu shalatnya panjang

Iter: Alasan ngelakuin shalat sunat itu apa?

Itee: Biar dapet pahala lebih aja

Iter: Ngikutin perkumpulan agama apa aja?

Itee: Cuma 'irma' aja disekolah.

Iter: Alasannya kenapa mengikuti?

Itee: Karena ga ada kerjaan aja sih

Iter: ada lagi

Itee: Ga

Iter: Aktif ga?

Itee: ga begitu

Iter: Kenapa?

Itee: Karena kalau lagi ada bisikan dari teman-teman alias setan.hehe jadi suka ditunda datangnya minggu depannya aja.

Iter: Ada kegiatan lain selain ngumpul seminggu sekali?

Itee: Ada sih, kaya demo kalau lagi penataran, panitia Idul qurban disekolah, ngobrol-ngobrol sama mu'alaf (orang yang baru memasuki agama Islam)

Iter: Suka ikut?

Itee: Perasaan sih ikut terus, kan kalau ngumpul seminggu sekali juga bolosnya paling sebulan sekali.

Emotional Tone

Iter: Penghayatannya apa sih kalau menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama?

Itee: Mmmm...karena aku tuh belum terlalu matok hidup dengan Islam ya maklum lah masih suka maen gimana jadi perasaannya damai sih tapi ga setiap waktu gitu

Iter: Alasannya?

Itee: Karena ngerasa Tuhan tuh deket banget sama kita.

Iter: Perasaan damai itu ada pengaruhnya ga terhadap saudara untuk menjalani hidup sesuai ajaran agama?

Itee: Ada, karena merasa damai jadi hidup kita lebih nyantai karena merasa Tuhan deket cuma alasan aku ga ngerasain itu setiap waktu karena suka ada godaan aja dari temen-temen.hehe. Yang pasti ngebuat aku lebih terpacu untuk nejalanin hidup sesuai ajaran agama aja.

Iter: Penghayatan yang muncul kalau ngalamin hambatan dalam menjalani ajaran agama apa?

Itee: Iya tuh dulu mantan pacar suka ngelarang aku buat ngumpul-ngumpul "irma", nyuruh aku cuma belajar sama dia waktu lagi deket-deket ujian. Ngerasa marah banget, soalnya saya ngerasa agama itu lebih penting daripada cewe dasar setan ya.hehe..

Iter: Oh gitu,hehe.e...kan kalau tadi perasaan waktu ada hambatan sekarang penghayatan perasaan waktu ngelakuin hal yang dilarang dalam agama?

Itee: hehe.biasa aja ya.hehe..Abisnya kan pasti disengaja jadi karena keseringan juga kali ya jadi terbiasa.hehe.

Iter: Apa tuh biasanya?

Itee: Bohong sama orang tua sih yang sering.hehe.

Iter: Ada lagi?

Itee: Ada sih kadang suka bohongin temen tapi ga sesering itu.hehe.

Iter: hehe. Pengaruh ga perasaan itu terhadap saudara dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama?

Itee: Kayanya sih enggak.hehe..

Iter: Ok..e..penghayatan apa yang muncul kalau lagi menjalani ritual?

Itee: Ya kaya yang tadi aja damai gitu, karena itu kan memang wajib dilakukan justru kalau tidak melakukan yang hatinya tidak tenang gitu karena itu dosa kan wajib dilakukan.

Iter: Ada pengaruhnya ga perasaan itu terhadap saudara dalam menjalani ritual atau ibadah?

Itee: Ngaruh banget..bikin kita agak tobat sama Allah, kalau kita tuh jangan mikirin dunia aja akhirat juga harus dipikirin.

Iter: Oh gitu..Tadi bilang tidak tenang kalau tidak menjalani ritual, itu perasaannya pengaruhnya terhadap perjalanan ritual apa?

Itee: Ya sama bikin kita lebih tobat sama Allah.

Iter: Oh gitu, kalau ada yang menghambat anda untuk menjalani ritual penghayatannya apa?

Itee: Yang pasti kalau hambatannya datang dari orang lain pasti marah, tapi kalau dari dalam diri kaya malas kadang sih ngerasa biasa aja.hehe.

Iter: Kenapa?

Itee: Soalnya kan biar ga males situ kan kadang susah, sekarang pas mau ngelakuin yang wajib malah dilarang ya marah lah berarti dia melanggar hak aku kan..

Iter: Oh gitu, ada pengaruhnya ga terhadap perjalanan ritual agama saudara?

Itee: Sama aja sih berusaha kalau kita tuh justru harus melawan rasa malas untuk ngejalanin ibadah-ibadah itu.

Identification with Significant Others

Iter: Punya panutan dalam menjalankan ritual dan ajaran agama Islam ga?

Itee: Punya.

Iter: Siapa?

Itee: Ayahnya sahabat tadi

Iter: Oh gitu. Kenapa menjadikan dia sebagai panutan?

Itee: Aku masuk agama awalnya kan tertarik sama ketaatan dia ngejalanin agama. Terus semenjak sahabat aku meninggal dia jadi lebih rajin lagi beribadahnya untuk mendoakan anaknya. Jadi dia itu ibadah ga cuma buat dirinya bahkan dia ngelakuin itu buat keluarganya jadi aku semakin kagum.

Iter: Ada lagi selain orang itu?

Itee: Ga ada dia aja.

Iter: Dalam hal apa aja orang itu dijadikan panutan?

Itee: Dalam ibadah, kaya shalatnya terus puasanya, berdoanya. Shalatnya tuh diawal waktu kadang-kadang aku suka shalat berjamaah sama om itu supaya bisa gantiin anaknya gituh. Pokonya panutan banget lah..

Iter: Udah kaya panutan itu ga ibadah saudara?

Itee: Enggak, soalnya om itu shalatnya selalu tepat waktu sementara akukan sekolah kadang masih kelewat dan telat. Belum lah..

Projection of One's Personal Future

Iter: Pandangan saudara terhadap agama Islam akan berubah ga?

Itee: Enggak!

Iter: Kenapa?

Itee: Karena menurut aku tuh agama yang paling diridhai oleh Allah itu cuma Islam, sedangkan agama lain tuh enggak kaya Tuhan diagama lain itu masih mahluk Allah juga.

Iter: Menurut saudara lima atau lima belas tahun mendatang saudara akan menjalani ajaran juga ritual seperti sekarang?

Itee: Enggak, kayanya entar tuh lima atau lima belas tahun mendatang aku harus terpacu dari yang sekarang. Kalau sekarang kaya gini besok harus lebih baik.

Iter: Kenapa?

Itee: Soalnya kita tuh kalau besok tetep sama kaya sekarang kita tuh merugi, kalau lebih buruk dari sekarang kita celaka dan kalau kita lebih baik berarti kita adalah orang yang beruntung. Nah aku pengen masuk surga jadi pengen yang beruntung.

Iter: Rencananya menyangkut agama, baik ajaran dan ritual dimasa mendatang tapi ga terlalu jauh kamu apa? Kaya dalam waktu sebulan atau dua bulan mendatang.

Itee: Aku mau lebih rajin lagi shalatnya wajibnya, pengen bisa ga ada yang kelewat. Amien..

Ite: Caranya?

Itee: Ya dibulatkan tekadnya, supaya begitu waktunya shalat langsung shalat.

Ite: Kalau nanti punya pasangan hidup menyangkut agama yang dianutnya gimana?

Itee: Agamanya sih apa aja tapi kalau mau jadi istri aku sih ya harus Islam

Ite: Jadi intinya mau punya istri yang sama agamanya?

Itee: Iya lah..

Ite: Kenapa?

Itee: Kalau berbeda pasti susah juga nyamain pendapat karena kan pedomannya juga beda gitu.

Ite: Kalau punya nanti udah punya anak akan seperti apa menyangkut agama yang dianutnya?

Itee: Dibebasin lah, soalnya aku juga kan dibebasin sama ayah aku.

Ite: Alasannya?

Itee: Kalau dilarang berartikan melanggar hak gitu, jadi dibiarin aja asal dibimbing aja.

Resistance to Being Swayed

Ite: Oh gitu, Ada yang pernah meyakinkan saudara untuk menganut agama tertentu ga?

Itee: Ada

Ite: Siapa?

Itee: Mantan pacar saya supaya saya masuk Kristen.

Ite: Tanggapan saudara apa?

Itee: Tanggapannya...ga ditanggapin aja. Buat apa nanggapin agama aku udah Islam ngapain milih agama yang lain, buat aku Islam udah cukup.

Ite: Kalau yang meyakinkan kamu untuk menganut agama tertentu orang tua, saudara atau siapa pun gimana?

Itee: Sama aja, aku udah mutusin ga perlu dengerin kata siapa pun

Ite: Dari skala 1 sampai 7, seberapa penting agama Islam bagi saudara? Satu artinya tidak penting sama sekali dan kalau tujuh sangat penting.

Itee: Lima

Iter: Kenapa lima?

Itee: Agama itu sebagai pedoman hidup, jadi jangan mikirin akhirat aja mikirin dunia juga.

Iter: Oh gitu, ada yang menghalangi saudara untuk menajalankan ritual atau ajaran agama Islam?

Itee: Sama kaya tadi mantan pacar

Iter: tanggapannya?

Itee: Cuekin aja. Karena agamaku agamaku, agamamu agamamu

Iter: Kalau yang menghalanginya orang tua atau orang lain lagi, gimana?

Itee: Tanggapannya ya idem. Hehe. Cuek...

Iter: Seberapa penting ajaran dan ritual agama Islam bagi kehidupan saudara, Satu kalau tidak penting sekali....

Itee: Tujuh

Iter: Tujuh kenapa?

Itee: Penting sekali, karena menyangkut hidup kita nanti.

Iter: Hidup kita nanti maksudnya gimana?

Itee: Jadi kita juga harus mikirin pahala buat diakhirat kan kalau dunia mah kita hidup paling 60 atau 70 tahun paling lama, tapi kalau akhirat kita bisa selamanya..satu detik di bumi sama dengan 140 tahun diakhirat.

Identitas Subyek

Inisial : D
Usia : 17 tahun
Jenis kelamin : P
Anak ke dari : 2 dari 2 bersaudara
Pendidikan : Siswi SMA kelas XII
Agama yang dianut : Katolik sejak lahir
Agama yang dianut ayah : Katolik sejak lahir
Agama yang dianut ibu : Islam sejak lahir

Status praesens D:

Physicus:

D memiliki wajah berbentuk oval, bibir yang tebal dan kulit berwarna sawo matang. Tinggi badan D adalah ± 160 cm dengan berat badan ± 48 kg, sehingga terkesan proposional. D memiliki rambut hitam dan bergelombang yang dipotong sebau. Secara keseluruhan D terkesan bersih dan rapih.

Psychicus:

Volume suara D keras dengan artikulasi yang jelas dan intonasi suara yang bervariasi. Sikap D terkesan seadanya dan jarang menatap peneliti ketika berbicara. D dapat memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan jawaban yang diberikan selaras, baik saat wawancara maupun ketika mengobrol.

Data Penunjang:

D adalah anak kedua dari dua bersaudara, kakaknya berumur 20 tahun. D saat ini tinggal bersama kedua orang tuanya dan kakaknya. Ayah D dulu adalah seorang arsitek di sebuah biro yang selama dua tahun telah di phk dan ibunya adalah seorang sekretaris di sebuah perusahaan. D merasa lebih dekat dengan ibunya karena D merasa ibunya lebih terbuka dibandingkan ayahnya yang lebih banyak diam. D merasa kurang akrab dengan kakaknya karena kakak D jarang ada dirumah, namun D mengatakan ia tidak pernah bertengkar dengan kakaknya. Menurut D keluarganya merupakan keluarga yang cukup demokratis karena cukup membebaskan asalkan tidak membuang kepercayaan orang tua. Keluarga D selalu mendiskusikan dan cukup sering menanyakan pendapat D jika keluarga akan mengambil suatu keputusan, namun menurut D biasanya yang lebih banyak berbicara adalah ibunya. Menurut D keluarganya melakukan diskusi sebelum pengambilan keputusan agar orang tua D tidak disalahkan jika salah mengambil keputusan.

Sejak D lahir ia beragama sama dengan ayahnya yaitu Katolik, hal tersebut terjadi karena menurut D orang tuanya memutuskan sejak menikah ketika memiliki anak akan memeluk agama yang sama dengan ayahnya. D mengatakan dulu ia sering gereja setiap minggu bersama ayah dan kakaknya, namun semenjak ayahnya di phk D mengatakan ayahnya tidak pernah ke gereja seperti marah pada Tuhan. Hal tersebut membuat D juga menjadi jarang ke gereja karena tidak ada yang menemani dan sering telat bangun karena tidak ada yang membangunkan. Menurut D kedua orang tuanya dan kakaknya tidak tergolong taat beragama.

Ayah D dan kakaknya dua tahun belakangan hanya ke gereja ketika natal dan paskah saja, itupun karena diajak oleh nenek D. Ibunya menurut D hanya menjalankan shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan pun banyak hari yang bolong karena telat bangun untuk sahur dan tidak pernah membaca Qur'an. Menurut D dikeluarganya yang ia tahu sangat taat dalam beribadah adalah nenek dan pamannya. Nenek D dianggap berhasil karena taat menjalani ajaran dan ritual agama Katolik, juga membesarkan sembilan anaknya dengan didikan Katolik yang ketat. Pamannya taat dalam beragama karena menurut D masih tinggal dengan neneknya. Dua tantenya berpindah agama Islam mengikuti suaminya dan keenam anaknya yang lain termasuk ayah D kurang taat dalam menjalani agama Katolik karena jarang menjalani ritual.

D sejak sekolah dasar hingga SMA selalu bersekolah disekolah negeri yang mayoritas muridnya beragama Islam. D memiliki banyak teman yang bergama Islam dan beberapa teman akrab yang beragama Katolik dan Kristen. Menurut D pelajaran agama Katolik di SMAN "X" dilakukan diluar jam sekolah dan ada perkumpulan agama Katolik bernama SKS yang D ikut tergabung didalamnya sebagai anggota. Menurut D perkumpulan tersebut tidak menarik jika membuat acara, namun untuk mendapatkan nilai tambah untuk pelajaran agama D mengikutinya. Menurut D perkumpulan agama tersebut tidak memberikan sesuatu yang berarti karena membosankan, namun D juga terkadang berdiskusi mengenai agama jika ada yang ingin diketahuinya.

D merasa dirinya tidak mudah dipengaruhi siapapun dalam bidang agama, termasuk apa yang temannya katakan D tidak terlalu peduli. D juga merasa

dirinya cukup mudah dalam mengambil keputusan menyangkut kehidupan bidang agama yaitu dengan mengikuti kata hati. Menurut D dirinya merasa tidak perlu mendengarkan pendapat temannya jika yang menyangkut hal pribadi seperti menyangkut pendidikan dan agama.

Eksplorasi

Knowledgeability

Iter: Menurut anda fungsi agama bagi anda itu apa?

Itee: Agama itu berperan sebagai pedoman gitu, penunjuk arah gitulah..

Iter: Ada lagi ga?

Itee: Ga tau sih pokoknya kalau menurut agama, agama adalah inti segala-galanya.

Iter: Yang dimaksud pedoman dan penunjuk arah itu maksudnya apa?

Itee: Mmm, maksudnya pedoman itu yang mengajarkan kita harus berbuat yang baik itu seperti apa. Membedakan baik dan salah.

Iter: Baik dan salah gimana? Bisa dijelaskan ga?

Itee: Baik dan salah perbuatan kita, kita kan terkadang ga tau mana yang salah, mana yang benar. Agama juga kan kita juga susah memilih. Jadi agama itu mengajarkan segala hal itu.

Iter: Pendapat anda tentang benar dan dan salah itu gimana?

Itee: Menurut agama yang benar itu ada ajaran gereja, Ajaran gereja itu ada beberapa sih ya tapi saya ga terlalu hafal soal itu. Jadi ya intinya kita harus mengikuti perintah Allah, perintah Tuhan gituh.

Iter: Fungsi dari perintah-perintah Tuhan itu menurut anda apa?

Itee: Maksudnya ya itu tadi untuk membedakan yang baik dan benar.

Iter: Bisa anda Jelaskan ga konsep keTuhanan menurut agama anda?

Itee: Konsep keTuhanan itu di agama Katolik ada konsep Allah tritunggal, ada Bapa, Putra dan Roh Kudus yang ada di tanda salib itu. Jadi segalanya itu saling berkaitan jadi intinya tetap ada pada Allah

Iter: Jadi maksudnya Bapa, Putra dan Roh Kudus itu maksudnya dalam suatu makhluk yang kita ga tau itu apa e..ada di satu itu semua atau gimana?

Itee: Ya Allah itu ya Tritunggal itu, Cuma ya..beda makna gituh.

Iter: Bisa dijelaskan ga makna itu apa?

Itee: Nah saya kurang tau.

Iter: Oh gitu, bisa dijelaskan ga kitab suci Katolik itu apa dan inti isi didalamnya?

Itee: E...kitab suci Katolik itu Injil tapi bedanya e..dengan kitab suci orang Kristen juga sama aja cuma mereka lebih bilang Al kitab atau gimana secara kontennya itu kan sama, jadi perjanjian lama dan perjanjian baru. Perjanjian lama itu tentang kejadian yang udah lewat gituh atau sejarahnya, kalau perjanjian baru itu tentang perumpamaan perumpamaan gituh

Iter: Perumpamaan?

Itee: Iya, kaya kata-kata bermakna buat jadi pedoman hidup kita sehari-hari

Iter: Itu anda tau ga awal kitab suci itu adanya dari mana, ya sejarahnya kitab suci itu ada itu gimana?

Itee: Kitab suci secara jelasnya itu ga atau ya, cuma ada perintah Tuhan yang sepuluh perintah Tuhan. Ceritanya Nabi Musa menurunkan sesuatunya yang isinya itu sepuluh perintah Allah yang isinya secara tertulis jangan mencuri, jangan berzinah yang kaya gituh-gituh. Itu yang lama kelamaan ada Nabi yang menyusun menjadi Kitab Injil

Iter: Nabi yang menyusunnya itu siapa?

Itee: Nabi-Nabi itu semuanya ada perjanjian baru ya, kaya Lukas, Matius gituh..

Iter: Kalau Yesus itu apa?

Itee: Nabi Musa itu utusan Allah, Allah itu Yesus

Iter: Terus bisa ngejelasin konsep dosa menurut Katolik?

Itee: Dosa itu ya melanggar ajaran Tuhan, ajaran-ajaran gereja. Jadi dosa itu asal yang merugikan orang lain aja itu sudah disebut dosa.

Iter: Apakah ajaran gereja dengan ada yang dicitab suci itu berbeda

Itee: Mungkin yang diajarkan di gereja dengan isi kitab suci ya sama, kitab suci itu kan bagian dari ajaran gereja dan kalau kita ga terlalu berkiblat sama kitab suci kaya Kristen Protestan gituh. Kita lebih ke tradisi, lebih keritual

Iter: Apa yang anda ketahui dari agama ibu yaitu Islam ya..

Itee: Agama Islam, tentang apanya nih?

Iter: Apa aja?

Itee: Ya, mungkin karena mama kurang terlalu paham tentang agama Islam jadi aku kurang ngerti. Ya kalau shalat ya shalat aja, kaya baca Quran gitu-gitu

sih ga pernah. Tapi tau kalau Shalat itu ada berapa kali..tapi kalau pengetahuan dasarnya sih ga tau,rukun-rukun Islam gitu ga tau.

Ite: Kalau pendapat anda tentang Paus gimana?

Itee: Tentang Paus ya, intinya tentang pemimpin gereja. Paus itu kan tingkatannya ada uskup ada kardinal. Kardinal itu kan yang memimpin satu Negara, kalau Paus itu yang memimpin umat yang ada diseluruh dunia lah ya.

Ite: Pendapat anda tentang Paus dan kardinal itu gimana?

Itee: Pendapat pribadi sih, Paus itu hampir diTuhankan tapi kaya sebenarnya kan kita ga tau dibelakangnya. Lebih tinggi derajatnya daripada kita gimana gituh jadi dia yang punya power gitu. Saya sih juga aneh kenapa Paus itu sampai dianggap suci, disantokan gituh padahal kriterianya apa juga saya ga tau. Tapi kalau manusia sih ga pernah berbuat dosa sih mana ada, ga mungkin bahkan si e... Yesus. Haha (tertawa sambil membetulkan posisi duduk) pasti dia berbuat dosa karena dia manusia dan ia pun berkata seperti itu ga narsis-narsis amat gitu loh.

Ite: Oh, selain agama Islam dan Katolik pernah mempelajari agama lain ga?

Itee: Agama lain...ga tau sih, yang pasti agama Islam ya karena mayoritas anak-anak disekolah juga ya..agama Islam dan saudara banyak Islam dan nenek pun Islam gituh. Jadi secara langsung cuma tau itu, itu pun ga pernah nanya cuma liat-liat aja.

Activity Directed Toward the Gathering of Information

Ite: Anda pernah pernah ga cari informasi tentang agama?

Itee: Agama apa?

Ite: Kalau informasi tentang agama Katolik sendiri gimana? Dan darimana aja?

Itee: Kalau agama Katolik sih yang paling banyak dari ajaran di sekolah, dari ikut ritual di gereja juga kan ada ajaran gituh-gituh.

Ite: Pernah cari dari media lain

Itee: Ga pernah sih (menggelengkan kepala)

Ite: Ok, paling dari buku sekolah?

Itee: Iya (mengangguk-angguk)

Iter: Kalau mencari informasi tentang agama, anda mencari tentang apa?

Itee: Tentang apa ya..mungkin tentang ritual-ritualnya soalnya itu yang paling ngebedain soalnya. Ada yang aneh-aneh, pake sesajen gitu. Pokoknya yang kurang penting gitu, hehe. (tertawa)

Iter: Oh, gitu. Ada lagi selain ritual?

Itee: Ga ada.(menggelengkan kepala)

Iter: Selama ini informasi tentang apa aja yang pernah anda dapatkan?

Itee: Ee... informasi apa ya..ga terlalu sih, ga terlalu dimasukin keotak gitu.Hehe..

Iter: Kalau tentang ritual agama Katolik suka ga dapetin informasi dari media gitu?

Itee: Dari TV kan sering, e..kaya natal kan suka disiarin dari Vatikannya langsung gitu. Paling dari radio kan ada radio khusus.

Iter: Ritual apa aja yang anda dapatkan dari media-media tersebut.

Itee: Ritual Katolik itu kan sering ya di film-film juga, apalagi yang berhubungan dengan keTuhanan gitu, pembaptisan, sakramen-sakramen gitu..

Iter: Kalau anda mencari informasi dari radio itu seberapa sering?

Itee: Ya jarang-jarang sih.

Iter: Jarangnya, seminggu berapa kali kira-kira?

Itee: Ga tau sih ya, abisnya ga rutin ngedengerinnya.

Iter: Kalau dalam sebulan bisa disebutin ga berapa kali kira-kira?

Itee: sebulan sih kayanya seminggu sekali jadi sebulan empat kali.

Iter: Kalau dari gereja suka dapat informasi juga?

Itee: Iya, kalau rutin kegerejanya sih dapat informasi dari pasturnya setiap minggu, kalau pergi tapinya.

Iter: Kalau anda gimana?

Itee: Ga rutin kalau ada temen aja.

Iter: Kalau kegereja sama siapa?

Itee: Sama keluarga

Iter: Pernah diskusi tentang agama dengan orang lain?

Itee: Pernah.

Iter: Biasanya sama siapa aja?

Itee: Biasanya sama sesama gituh, sama-sama anak Katolik sama anak-anak Protestan kan sama-sama minoritas sering digabungin. Jadi sering-sering tuker informasi, eh agama Islam gini loh beda sama agama kita. Kalau sama yang agamanya beda sih kaya Islam atau Hindu paling kalau ada kejadian-kejadian diberita yang saya ga ngerti kayak ok aa Gym bisa kawin lagi yang ga penting gituh lah.haha (tertawa)

Iter: Kalau tentang agama Katolik sendiri suka berdiskusi?

Itee: Suka sama keluarga, sama keluarga dari papa pastinya dari nenek yang paling tau semuanya soalnya taat banget. Kalau sama papa sendiri sih dia juga ga begitu tau. Sama guru agama pastinya dikelas kan bentuknya diskusi kadang-kadang, terus ada teman yang ahli banget kayanya ngelotok dikepalanya tentang agama Katolik tuh, jadi ya tinggal nanya aja kalau ada yang kurang ngerti.

Iter: Apa alasannya anda berdiskusi dengan orang-orang tersebut?

Itee: Kalau sama nenek kan dia lahir dengan agama Katolik, terus ngedidik sembilan anak yang secara agama Katolik jadi otomatis dia lah yang paling tau. Terus kalau sama temen secara akademis dia yang paling pinter juga terus dia juga yang paling aktif dalam kegiatan gereja. Guru karena dia sumber informasi buat pelajaran agama buat kita semua, jadi dia paling tau pastinya.

Iter: Informasi apa yang anda cari dari masing-masing sumber itu?

Itee: Lebih ke hal yang teknis sih ya, kaya ritual-ritual gituh kalau sama guru dan nenek. Tapi kalau sama teman sih nanyain tentang pelajaran gituh, lebih ke persiapan ulangan-ulangan aja sama nanyain apa aja larangan-larangan di agama aku sih biasanya cuma nanya tentang itu aja.

Iter: Informasi apa aja sih yang udah didapetin dari diskusi itu?

Itee: Banyak ya, tapi masih ada yang belum dapet jawabannya kaya surga itu tuh ada atau enggak, kenapa kita harus ke gereja berapa kali dalam seminggu kaya gituhlah.

Iter: Itu yang belum terjawab?

Itee: Ga ada jawaban yang pasti juga.

Iter: Belum puas dengan jawaban yang ada gitu maksudnya?

Itee: Iya.

Iter: Seberapa sering anda mendiskusikan tentang agama dengan orang-orang tersebut?

Itee: Kalau sama nenek jarang-jarang juga sih paling setahun tiga atau empat kali kalau ketemu aja. Paling sering sih sama temen setiap pelajaran agama seminggu sekali, kalau sama guru kalau lagi ada yang bingung aja paling sebulan sekali dikelas.

Iter: Siapa yang biasanya yang memulai diskusi itu?

Itee: Biasanya sih kalau dikelas sama guru gituh, kan gurunya nanya siapa yang ada pertanyaan terus saya kadang-kadang suka nanya. Kalau sama nenek pasti dia duluan yang mulai, kalau temen biasanya dia dulu yang cerita terus kalau ga ngerti saya nanya, kecuali kalau buat pelajaran pas mau ulangan gituh saya suka nanya duluan. Saya sih ga terlalu banyak-banyak nanya tentang agama sih ya, soalnya ga pengen terlalu tau kaya sampe niat cari-cari sendiri gituh, lagian keluarga juga cuek aja kaya mama, papa, kakak gituh..

Evidence of Considering Alternative Potential Identity Elements

Iter: Oh..selain agama Katolik anda tau tentang agama apa aja?

Itee: Kalau saya sih tau agama Islam karena mayoritas kan, terus agama lain kaya Hindu, Budha sih taunya yang dasar-dasar aja tentang tempat ibadahnya dimana, tata caranya gimana buat ibadah dari film itu juga.

Iter: Dari pengetahuan anda tentang beberapa macam alternatif agama itu selain Katolik ada pengaruhnya ga terhadap anda?

Itee: Kalau saya sih ga kepengaruh yang sampai mikirin gituh, apalagi sampai mau pindah agama gituh. Tapi kalau saya sih justru kepengaruhnya pas tau aturan agama Islam tuh rumit banget kadang ada yang ga logis, jadi saya malah jadi mikir agama saya yang *the best* gituh.

Iter: Jadi semakin yakin gitu?

Itee: Iya betul banget (mengacungkan jempol)

Iter: Bisa tolong menjabarkan masing-masing keuntungan dan kerugian kalau menganut masing-masing agama yang anda tau?

Itee: Kalau Katolik sih aturannya tuh membebaskan umatnya bukannya membebaskan itu keuntungannya, juga kalau agama saya itu tidak membeda-bedakan manusia kaya orang ini kafir atau enggak jangan bergaul sama orang ini tapi justru kalau kamu mau memberikan bantuan jangan liat-liat. Kalau kerugiannya sih karena terlalu membebaskan ya umatnya seenaknya aja, kadang-kadang sesuatu yang terlalu bebas juga kan ga terlalu baik.

Iter: Kalau yang agama yang lain?

Itee: Budha dan Hindu sih agak *Blank* ya ga tau sih, kalau agama Islam itu ya dibalik semua hadits dan segala macam itu lah ya keuntungannya itu aturannya tuh suka ada penjelasan logisnya kaya orang tidak boleh behubungan intim ketika wanitanya sedang menstruasi selain kotor kan juga wanitanya bisa mati jadi bisa paham, terus kerugiannya ya menyangkut aturan juga yaitu banyak dan jelimet jadi ngapain lah hidup udah susah jadi tambah susah gitu. Jadi ga ngefek lah saya tetep agama Katolik, cuma tau informasi tentang agama Islam gituh dari temen-temen satu agama tadi itu. Kristen mirip lah sama Katolik, gitu-gitu aja.

Emotional Tone

Iter: Oh gitu, terus penghayatan perasaan pas lagi mencari informasi mengenai agama itu apa?

Itee: Kalau cari informasi tentang agama saya sih ya, cukup semangat lah supaya bisa mengukuhkan agama yang saya anut. Cari alasan lain kenapa saya menganut agama Katolik selain ikut agama ayah yang memang sudah saya anut sejak lahir gituh. Tapi kalau agama lain sih cuma sebatas tau aja denger cerita-cerita, liat di film-film. Tapi cari informasi tentang agama saya juga bukan prioritas, biasa aja aja lah ga terlalu meluap-luap.

Iter: Kira-kira kenapa anda merasakan hal itu?

Itee: Ya karena bukan prioritas itu lah tadi, mungkin gara-gara *Background* keluarga mungkin, mereka juga ga memprioritaskan agama dan ga mendidik anaknya lebih beragama atau gimana gituh jadi saya juga santai aja.

Iter: Ehm..pengaruh perasaan yang biasa-biasa aja tadi terhadap kegiatan anda mencari informasi tentang agama apa?

Itee: Ga terlalu berpengaruh, dapet sukur ga juga ga apa-apa gituh lah..(menggaruk kepala)

Iter: Jadi kalau ga dapat informasi yang diinginkan penghayatan perasaannya biasa aja?

Itee: Iya.

Iter: Kenapa kira-kira anda merasakan perasaan itu, ga puas itu?

Itee: E...ya mungkin balik lagi sama tadi pengukuhan kepercayaan, tapi bukan cari info terus kan ga prioritas lah pokoknya.

Iter: Kalau mendapatkan informasi penghayatannya apa?

Itee: Ya..seneng juga sih..

Iter: Kenapa merasakan hal itu?

Itee: Ya berarti kan usaha buat cari informasinya ga sia-sia.

Iter: Ada pengaruhnya ga terhadap kegiatan pencarian informasi?

Itee: E...kaya ga ada. Biasa aja lah..

A Desire to Make an Early Decision

Iter: Sekarang anda bisa memutuskan untuk menganut suatu agama?

Itee: Kayanya sih udah yakin untuk menganut Katolik tapi belum seratus persen.

Iter: Kalau dari skala 1 sampai 7, yang artinya 1 belum ingin memutuskan dan 7 sangat ingin segera memutuskan dari informasi yang udah dimiliki anda ada pada skala mana?

Itee: di enam lah, sembilan puluh persen sedikit lagi mau bener-bener menganut agama Katolik. Soalnya masih ada yang tadi saya bilang itu masih agak bingung soalnya belum semua pertanyaan saya terjawab, kaya tentang surga dan neraka gituh-gituh lah.

Iter: Apa yang ngedasarin anda untuk memutuskan menganut suatu agama?

Itee: Ajarannya logis dan ga terlalu banyak aturan yang aneh-aneh.

Iter: Udah punya bayangan kapan akan memutuskan untuk menjalani ajaran dan ritual agama yang akan dianut?

Itee: Kalau sekarang sih yang ga punya bayangan itu melakukan ritual Krisma, semacam pengukuhan agama kaya Baptis gituh. Rata-rata temen saya udah melakukan ritual itu soalnya mereka sekolah disekolah Katolik gituh jadi mereka tuh dari SMP, sementara saya SMA belum ngelakuin itu. Itu tuh ga wajib sebenarnya kata temen-temen saya tapi mereka ngelakuin itu tuh disuruh sekolah berarti kan mereka ga dari hati, jadi saya sih nanti aja kalau udah seratus persen yakin untuk menganut agama Katolik. Kalau masalah ajaran sama ke gereja sih udah dijalanin dari dulu, yang masalah rutin atau enggaknya aja.

Komitmen

Knowledgeability

Iter: Bisa nyebutin ajaran ritual dan ibadah di Katolik itu apa aja?

Itee: Saya ga bisa nyebutin semuanya ya, lupa cuma secara intinya aja sih kegereja setiap minggu itu wajib ya, terus ada tujuh sakramen yang saya ga bisa nyebutin seluruhnya yang pasti baptis saya udah lakuin dari enam taun jadi ga perlu diributin lagi ya. Hehe(tertawa sambil menutup mulut). Kalau udah dibaptis berarti kita udah bisa menerima komuni, komuni itu yang semacam dapet tubuh Kristus yang dilambangin sama roti kecil-kecil atau hosti dan anggur itu lah yang lambang mmmm darah, ya itu lah saya *juga* taunya sedikit-sedikit.

Iter: Bisa dijelasin ga mengenai masing-masing cara ibadah atau ritual yang lain.

Itee: Mmm..Kalau digereja ya dimulai datang dulu duduk pertama harus doa pembuka yang kita lakuin sendiri terus udah gituh nunggu pastinya datang, terus doa pembuka yang dilakuin bersama-sama terus nyanyi-nyanyi gituh puji-pujian gituh terus ada baca injil terus nyanyi lagi terus baca injil untuk yang kedua kali terus nyanyi bareng lagi terus ada sakramen hosti, Komuni terus nunjukin tubuh Kristus atau roti kecil dan anggur itu. Eh ada yang ketuker dikit nih ada persembahan gituh, semacam kencleng diedarin sambil nyanyi udah gituh doa-doa, liatin hosti dan anggur itu. Kalau salah juga

tuker aja lah ya.hehe(tertawa). Setelah dua sakramen itu baru Komuni, itu dibagi hostinya aja terus doa penutup terus nyanyi terus pulang.

Ite: Bisa dijelasin tentang pembaptisan

Itee: Saya juga ga begitu inget abis waktu enam tahun juga, tapi yang jelas sih kita di urapi yang aslinya sih diceburin kesungai tapi di gereja supaya praktis dicipratin pake air dikobokan gituh trus pastinya yang ngelakuin.

Ite: Itu harus dilakuin pada umur berapa?

Itee: ga ada pembatasan kok berapa aja.

Ite: Apa aja hari besar bagi umat Katolik?

Itee: Banyak juga yang ada di kalender ya, ada jumat agung...e...kalau paskah itu tuh berurutan ya ada rabu abu, kamis putih, jumat agung, sabtu ceria.haha(tertawa) apa ya sabtu lupa. Terus minggu apa gitu tapi intinya jumat agung itu yang pas paskah itu waktu Yesus dimakamkan. Jadi rabu pas mau disalibkan menuju hari kematian itu, ada yang ga diwajibkannya puasa gituh tapi cuma ngurangi makan, ngerokok yang gituh-gituh bukan yang dari subuh sampe maghrib gituh. Kalau ga salah waktunya bisa tiga hari,seminggu atau sebulan gituh.

Ite: Jadi pas hari paskah ngapain aja?

Itee: Bisa malam paskah atau paginya, kaya misa biasa cuma ada jalan salib. Ada beberapa peristiwa di hari paskah itu diceritain terus biasanya photo Yesusnya yang dikitarin digereja.

Ite: Ada apalagi?

Itee: Natal pastinya, terus yang diperingati aja itu lahirnya bunda Maria tanggal berapa ya tanggal 15 desember gituh.

Ite: Kalau Natal memperingatinya gimana?

Itee: Malam Natal kegereja terus puji-pujian, tapi kalau hari Natal itu agak penuh jadi agak males juga. Jadi paling enak sih hari malam natal itu, tapi pas hari Natalnya juga masih sah ya tapi kalau mau ikutin dua-duanya. Kalau natal hari sabtu, tetep ke gereja minggu harus dilakuin. Yang baru tau banget nih ya ternyata ada misa tahun baru.

Ite: Oh gitu

Itee: Misa itu dilakuin pas malem-malemnya, sama kaya misa awal taun yang dilakuin pada tanggal satu pagi. Isinya sama kaya hari minggu.

Iter: Sebutkan ajaran agama Katolik?

Itee: Intinya itu Iman sama Yesus Tritunggal yang diawal-awal udah dijelasin.

Iter: Terus kalau larangannya?

Itee: Kaya ada sepuluh perintah Allah, ga inget semua tapi ada larangan-larangan kaya jangan membunuh, mencuri, mendusta, jangan menyembah berhala, kuduskanlah hari sabat dan hormati orang tua. Itu doang ya hafal.

Iter: Bisa tolong jelasin ajaran agama Katolik untuk memperlakukan sesama manusia?

Itee: Ajarannya sih yang kaya dari larangannya kita tau gimana caranya, tapi yang pasti kita ga ada larangan untuk menjauhi orang yang seperti ini dan itu. Pokoknya berdasarkan kesadaran kita aja gitu.

Iter: Bisa dijelasin kenapa agama anda mengajarkan hal itu?

Itee: Karena menurut ajaran Katolik itu harus menghargai apapun ciptaan Tuhan gituh.

Activity Directed Toward Implementing the Chosen Identity

Iter: Ajaran, ritual dan ibadah wajib apa yang dijalankan oleh anda dan apakah dilakukan secara konsisten atau tidak?

Itee: Kalau ajarannya sih paling berusaha selalu ngejalanin sepuluh perintah Tuhan itu, tapi kalau yang puasa-puasanya gitu sih ga pernah.

Iter: Oh gitu, terus kalau ritual atau ibadahnya gimana?

Itee: Kalau kegereja minggu sih ga konsisten, mmm paling sebulan sekali juga jarang sih ya. Jadi cenderung ke hari-hari besarnya aja kaya Natal, Paskah gitu pas jumat agungnya aja. Kalau ritualnya sih baptis kan udah, krisma ga tau tergantung nanti mau atau engga. Haha (tertawa)

Iter: Apa yang menyebabkan anda menjalankan ibadah, ritual atau ajaran seperti itu?

Itee: Menjalani ajaran sih kalau kita tau agama Katolik yang *the best* otomatis kita pasti menjalani ritual sama ajarannya seperti itu, tapi kalau ga konsisten ke gereja sih gara-gara masalah sepele sih ya kaya bangun telat atau ga ada

yang mau nemenin jadi males kan ya. Kalau digerejanya juga cuma ada ibadah terus pulang lagi pasti males banget, tapi kalau pulang dari gereja ada maen sama temen sih biasanya ikut.

Ite: Alasan anda kenapa mendatangi misa pada saat Natal dan Paskah apa?

Itee: Karena keyakinan terhadap agama itu tadi.

Ite: Ada lagi ibadah wajib yang suka dilakukan?

Itee: Doa rutin, ada doa Bapa kami, aku percaya dan Sala Maria. Itu doa yang termasuk wajib diucapin pas lagi digereja gituh lah. Terus 7 sakramen itu juga wajib deh, baptis gituh sayang ya kurang hafal yang kaya gituh. Saya itu ga karismatik atau sampe fanatik gimana gituh, pokonya jalani aja.

Ite: Doa wajib itu kapan aja dilakuin?

Itee: Kalau disekolah Katolik pati setiap hari, kalau aku sih ga mungkin kan paling kalau kegereja atau kalau lagi inget tengah hari gituh.

Ite: Bisa nyebutin kira-kira berapa kali dalam sebulan?

Itee: Sekali atau lebih lah kalau lagi ada pelajaran agama kan suka juga.

Ite: Anda mengikuti perkumpulan agama ga?

Itee: Sekarang sih enggak, tapi dulu sekolah minggu gitu. Semacam sekolah minggu tapi kegiatannya hari kamis sih.haha (tertawa)

Ite: Haha. Itu ngapain aja?

Itee: Semacam belajar agama bareng-bareng gituh lah ya cuma lebih kearah *fun* aja banyak teman.

Ite: Itu umur berapa?

Itee: kelas empat ya, sepuluh taun gituh ya. Itu tuh cuma setaunan doank dan ga rutin juga,mungkin sebulan tiga kali gitu.

Ite: Kenapa ikut kegiatan itu?

Itee: Pengen karena mau maen terus ga ada salahnya main sama yang satu agama, dasar anak kecil ya dan ibu juga ngizinin gituh ya. Jadi ikut aja dan pulangnyanya selalu bawa hadiah jadi seneng aja. Tapi makin lama makin males padahal deket rumah, ya jiwanya emang suka malesan sih...

Ite: Terus kalau yang semacam pengurus gereja gitu ikut?

Itee: Dulu pengen sih tapi ga ada temen jadi jadi.

Iter: Kalau disekolah ikut?

Itee: Ada sih namanya SKS, pokoknya itu tuh perkumpulan anak Katolik yang sekolahnya di SMA negeri gituh.

Iter: Aktif ga?

Itee: Enggak, jadi pengurus pun enggak cuma jadi anggotanya aja.

Iter: Itu ngapain aja?

Itee: Anggotanya sih ikut seminar eh bukan kaya nonton Passion of the Christ terus semacam biografi Paus Paulus sebelum jadi Paus gituh terus harusnya dibahas setelah nonton, eh tapi banyak temen yang kaya saya abis nonton nuntut langsung pulang jadi ga ada aktif gituh. Ga ada yang minat.

Iter: Itu wajib ikut?

Itee: Wajib ga wajib sih, tapi kalau mau dapet nilai disekolah harus ikut jadi kaya wajib gituh.

Emotional Tone

Iter: Ganti jenis pertanyaan ya.. Penghayatan yang muncul ketika anda menjalani hidup sesuai ajaran Katolik apa?

Itee: Maksudnya?

Iter: Apa yang dirasakan waktu anda menjalankan ajaran seperti sepuluh perintah Tuhan kaya gitu?

Itee: Rasanya sih campur aduk ya, kaya ada ajaran yang dijalani kayanya emang penting untuk dijalani jadi pas dijalani 'wah bener ya ajaran itu' dan ngerasa mantap untuk dijalani, tapi ada juga ajaran yang dirasain kayanya ga perlu gini-gini banget. Jadi bertolak belakang lah..

Iter: Contohnya yang penting untuk dijalani itu seperti apa?

Itee: Jangan berbuat dusta, contoh kaya *white lies* itu ternyata bikin suasana lebih baik tapi kalau dustanya nyakitin orang justru akan bikin masalah jadi emang bener jangan berbuat dusta itu munculin dua perasaan, ada perasaan lega pas ngejalaninnya tapi juga ada rasa kecewa kenapa harus ga boleh boong banget.

Iter: Apakah penghayatan tersebut berpengaruh terhadap anda dalam menjalani hidup sesuai ajaran agama?

Itee: Pengaruhnya sih bagus-bagus aja ga pernah jadi ilfil sama ajaran agama Katolik apalagi kalau kita lagi dapet ajaran yang bikin kita wah banget 'aha' *moment* kalau kata Oprah. Haha. (tertawa)

Iter: Kalau penghayatan apa yang muncul kalau anda ada hambatan bisa ngejalanin ajaran yang ada di Katolik?

Itee: Pastinya sih konflik lah, tapi lama-lama pasti ada titik temunya jadi muncul pada akhirnya biasa aja.

Iter: Kenapa ngerasain seperti itu.

Itee: Karena yakin agama sih ga akan memberatkan jadi pasti ada titik temunya walau ada hambatan dari mana pun, jadi biasa aja.

Iter: Terus perasaan biasa aja itu ada pengaruhnya ga sama anda waktu ngejalani hidup sesuai dengan ajaran agama?

Itee: Pengaruhnya ya pasti, bikin kita mikir apa yang mana ajaran yang bisa kita jalanin jangan asal-asal aja gituh.

Iter: Kalau yang selanjutnya pertanyaannya apa yang penghayatan yang muncul kalau anda tidak menjalankan ajaran agama?

Itee: Biasa aja lah kan hidup harus jalan terus.

Iter: Sama kaya pertanyaan sebelumnya ada pengaruhnya ga terhadap anda dalam ngejalanin hidup sesuai agama?

Itee: Yang pasti sih biasa ajalah, ga berlebihan. Biasa aja.

Iter: Kalau penghayatan yang muncul waktu ngejalani ritual atau ibadah?

Itee: Kalau saya ga pernah ngerasain pendalaman yang berdoa sampai nangis gitu sih ga pernah sih, jadi lempeng aja apa sifat saya emang lempeng ya..jadi ga pernah sampai masuk ke pikiran gitu.

Iter: Alasanya kenapa bisa ngerasain itu?

Itee: Ya mungkin karena saya lempeng atau mungkin karena saya kurang pengetahuan atau apa gituh mungkin..e...jadi saya ga tau apa yang harus dirasain saat ngelakuin ibadah.

Iter: Ada pengaruhnya ga sama perjalanan ritual atau ibadah yang anda lakukan?

Itee: Berdasarkan pengalaman saya sih jadinya waktu saya ngelakuin ibadah dimana pun aja rasanya tetep sama biasa aja, ada temen saya yang berdoa di

karmel retreat gituh dia mah ngerasa katanya lebih khusyuk saya ga ngerasain itu gituh. Ada pertanyaan juga sih didalam diri apa saya itu ga pernah niat dalam ngejalanin ibadah sampai ga pernah ngerain apa yang temen-temen saya rasain, apa saya ga pas di agama ini bikin saya bingung juga sih.

Iter: Penghayatan perasaan apa yang muncul kalau anda mengalami hambatan dalam menjalani ibadah atau ritual?

Itee: e...tapi kalau ga bisa ya mau gimana lagi gituh, jadi ya emang ga bisa ya mau gimana lagi...Biasa aja.

Iter: Jadi kenapa kira-kira ngerasain kaya gitu?

Itee: Ya emang hambatan ga bisa diduga bisa datang kapan aja, jadi ya udah mau gimana lagi salah ya salah tapi ga bisa apa-apa. Kaya mau kegereja tapi telat bangun kan mau gimana lagi, ga punya doraemon buat ngulang waktu kan.

Iter: Ada pengaruhnya ga penghayatan itu dalam menjalani ritual atau ibadah?

Itee: Em...ga juga sih

Iter: Kalau sekarang penghayatan perasaan apa yang muncul kalau tidak menjalankan ibadah atau ritual itu?

Itee: Tidak menjalankan ibadah itu, kaya males gituh?

Iter: Iya

Itee: Oh kalau itukan pasti emang udah dipikirkan dulu sampai ga ngejalanin, ga ada rasa bersalah. (tersenyum)

Iter: Ok, Pengaruhnya penghayatan itu apa terhadap anda dalam menjalankan ritual dan ibadah?

Itee: Ga ada sama sekali, itu kan pilihan saya.

Identification with Significant Others

Iter: Punya panutan dalam menjalankan dalam menjalankan ajaran dan ritual agama?

Itee: Kaya *Role Model* gituh?

Iter: Iya betul

Itee: Kayanya sih cenderung ke saudara yang imannya kuat gituh, ada sepupu namanya Ellen walaupun dia ga terlalu fanatik atau apa, tapi dia selalu ikut misa harian dan dia taat berdoa gituh.

Iter: Mmm..

Itee: Jadi terus dia juga enggak ngehakimi orang yang ga begitu *in* ke agama gitu jadi ya emang dia easy going dan tapi dia taat,yang lebih penting lagi tapi dia ngebimbing gitu.

Iter: Ada lagi?

Itee: Mungkin bukan panutan ya, tapi ke lebih ke ngebimbing.

Iter: Siapa?

Itee: Nenek. Soalnya dia selalu ikutin agama, selalu rutin ikutin event-event agama. Jadi kalau saya butuh informasi ya ke nenek.

Iter: Orang-orang tersebut anda jadikan panutan dalam apa aja ya?

Itee: Kalau Ellen tuh tadi yang saya bilang easy going, ngebimbing dan taatnya dia. Tapi kalau nenek lebih kaku, jadi dia itu prinsipnya kenapa kamu ga ngelakuin aturan agama kalau kamu percaya Tuhan. Jadi hebat sih prinsipnya kuat tapi saya agak merasa terintimidasi kalau dia mengajarkan aturan agama.

Iter: Apa aja ajaran dan ritual yang agama yang udah anda jalanin sesuai seperti panutan anda?

Itee: Paling ngikutin doa kaya Ellen itu, apa yang Ellen kerjain biasanya saya tiruin kaya doa tiap hari, terus nyoba ikut misa walaupun ga bisa tiap hari cuma tanpa hosti dan anggur. Terus dia juga ga puasa, tapi dia beriman seratus persen percaya tanpa tergoyahkan.

Iter: Kalau nenek?

Itee: Aturan-aturannya aja coba diikutin.

Iter: Menurut anda apakah pandangan anda terhadap agama Katolik itu dapat berubah di masa depan?

Itee: Kearah baik atau buruk?

Iter: Terserah

Itee: Nanti sih, kayanya gimana ntar sih. Saya sih kayanya bisa berubah kearah baik, soalnya sudah agak yakin yang sembilan puluh persen itu tapi ga tau kalau ada peristiwa kaya misalnya si Ellen jadi muslim misalnya. Tapi itu

juga keimanan saya paling berkurang. jadi 75%. Tapi kemungkinan apapun bisa terjadi kan

Projection of One's Personal Future

Iter: Pandangan anda mengenai agama Katolik di masa depan akan berubah ga?

Itee: Enggak

Iter: Kenapa?

Iter: Ya, saya udah percaya sama Katolik jadi ga mungkin lagi berubah.

Iter: Oh gitu, Menurut anda pada lima sampai lima belas taun mendatang anda akan menjalankan ajaran dan ritual seperti sekarang ga?

Itee: Ya tergantung kepengaruh itu ya, kalau kearah yang lebih baik pasti akan lebih dari sekarang tapi kalau kearah yang kurang pasti penjalanan ibadah sama ajaran juga berkurang tapi tetep ga akan pindah sampai ninggalin Katolik.

Iter: Ritual dan ajaran apa yang akan anda jalani dimasa mendatang?

Itee: Mmm kayanya yang Krisma itu lagi dipikir-pikir, tapi yang lainnya ya tinggal memperbaiki aja kaya berusaha lebih sering Bantu-bantu orang lain.

Iter: Sekarang menyangkut masa depan lagi ya, kalau nanti anda menikah anda menginginkan pasangan hidup anda beragama apa?

Itee: Yang pasti pribadi sih pengennya satu agama, soalnya ga pengen repot jadi kalau satu agama ga perlu apapun yang dibingungin gituh dan tapi kalau jodohnya agama lain juga ga jadi masalah juga.

Iter: Kalau pasangannya beda agama dan minta kamu untuk pindah agama ikut agama dia gimana?

Itee: Kayanya ga akan nikah deh, soalnya berarti maksa itu sih jadi ga mau.

Iter: Oh begitu, kalau menyangkut anak, apakah anda akan membebaskan agama yang akan dianut anak anda?

Itee: Iya, membebaskan jadi bukannya maksain anak itu tapi kita memberikan pilihan agama ini tuh seperti ini terus agama ini tuh seperti ini. Jadi dia ga akan kaget gituh kalau ada apa-apa, asalkan dia jangan plin-plan dan mempermainkan agama.

Iter: Alasannya kenapa membebaskan?

Itee: Karena saya sering banyak liat anak-anak yang dipaksa orang tuanya untuk menjalani agama tertentu, nah anaknya itu malah jadi ga *enjoy* dan malah ngejalanin ritualnya dengan keterpaksaan jadi apa baiknya gituh.

Iter: Dalam waktu beberapa bulan yang terdekat ada rencana menyangkut ajaran dan ritual keagamaan yang konkrit ga?

Itee: Ga ada sih, *go with the flow* aja. Tapi mencoba lebih baik, ga ada harus ngapain-ngapain yang detil gituh.

Resistance to Being Swayed

Iter: Oh, gitu. Apakah pernah ada yang meyakinkan anda untuk menganut agama tertentu?

Itee: Belum ada sih, cuma dulu pernah ada bule-bule dateng gituh nawarin agama Mormon gituh apalah gituh baru denger aku juga.

Iter: Oh iya tau.

Itee: Jadi si bule itu kaya menawarkan barang, tapi itu teh Al-kitab gituh. Kitab Mormon gituh, orang tua saya yang ditawarkan juga ga ngerti jadi kita anggap ga penting gituh dan ga ada efeknya

Iter: Kalau misalnya ada meyakinkan anda untuk menganut agama tertentu, apa tanggapan anda? Misalnya kalau dari pihak keluarga gituh.

Itee: Ya tergantung, kalau dia agresif dan menjelek-jelekan agama saya ya buat apa ditanggapi baik-baik. Tapi kalau emang dia ngasih tau tentang agamanya dia ya ga apa-apa, asal jangan memaksakan gituh buat nambah infomasi aja.

Iter: Dari skala 1 sampai 7, seberapa penting agama yang anda anut bagi anda? 1 itu “tidak penting sama sekali” dan 7 “sangat penting”.

Itee: Mmm, ga tau sih. Kayanya lima sih, soalnya agama itu emang sesuatu yang penting tapi dalam kehidupan nyata itu ga terlalu dibahas gitu. Jadi kaya di Amerika aja ga gitu, mata pelajaran *religion* gituh ga ada.haha (tertawa). Jadi bener-bener berdasarkan kesadaran, tapi buat pengetahuan moral sih itu juga bener. Jadi lima aja deh.

Iter: Apakah ada yang pernah menghalangi anda untuk menjalani ritual dan ajaran agama?

Itee: Yang menghalangi, mungkin enggak sih tapi rada membujuk ada kali ya..

Iter: Siapa itu?

Itee: Ada temen dan keluarga, tapi bukan bertujuan mempengaruhi tapi orang itu pengen cuma pengen mengalihkan tapi ga ada niat khusus lah. (tersenyum)

Iter: Oo..

Itee: Cuma ngajak main aja gitu, tapi kepengaruh juga sih jadi mau main aja ikut gitu.hehe

Iter: Nah kalau sekarang ada yang ngehalangi anda untuk ngejalanin ritual dan ajaran agama dengan niat khusus apa tanggapan anda?

Itee: Ada yang menghalangi sih sama aja kaya tadi, liat dulu kalau dia terlalu agresif ga perlu ditanggapi serius gitu.

Iter: Sekarang bisa dikasih skala dari satu sampai tujuh, seberapa penting ajaran dan ritual atau ibadah untuk dijalankan? Skala satu untuk “tidak penting sama sekali” dan tujuh untuk “sangat penting”.

Itee: Mmm, ritual kayanya lima juga atau empat soalnya kan kalau ajaran dan ritual saya juga milih mana yang penting dijalankan mana yang enggak. Kalau vital dan wajib pasti saya jalanin pasti. Ya... kadang-kadang kalau ritual sih datangnya biasanya ga usah dari orang lain, kalau saya lagi males ya saya ga ngejalanin.

Lampiran D
Kriteria Skoring

Kriteria Skoring Status Identitas Bidang Agama Remaja Madya

Skala penilaian:

1 = Rendah, 2 = sedang, 3 = cukup tinggi, 4 = Sangat tinggi

- Ekplorasi

Aspek	Rendah	Sedang	Cukup Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Knowledgeability</i>	Sedikit tahu, tapi salah menjawab	Sedikit tahu, tapi tidak bisa menjelaskan	Tahu, tapi tidak menjelaskan secara detil	Tahu dan menjelaskan secara detil
<i>Activity directed toward gathering information</i>	Sangat jarang, tidak aktif, tidak konsisten	Jarang, tidak aktif, tidak konsisten	Cukup sering, aktif, tidak konsisten	Sering, aktif, konsisten
<i>Evidence of considering alternative potential identity elements</i>	Tidak menyadari, tidak ada pertimbangan	Menyadari, pertimbangan tidak mendalam dan logis	Menyadari, pertimbangan cukup mendalam	Menyadari, pertimbangan sangat mendalam
<i>Emotional Tone</i>	Tidak bersemangat, merasa biasa saja ketika mendapatkan dan tidak mendapatkan informasi yang diinginkan	Cukup bersemangat, merasa biasa saja ketika mendapatkan dan tidak mendapatkan informasi yang diinginkan	Sangat bersemangat, merasa senang ketika mendapatkan informasi yang diinginkan dan berhenti mencari informasi yang diinginkan	Sangat bersemangat, merasa senang ketika mendapatkan informasi yang diinginkan dan cemas jika tidak mendapatkan informasi yang diinginkan
<i>A desire to make an early decision</i>	Belum ingin memutuskan, tidak memiliki bayangan untuk menjalani ajaran dan ritual	Ingin memutuskan, belum memiliki bayangan menjalani ajaran dan ritual	Sangat ingin memutuskan, kurang memiliki bayangan untuk menjalani ajaran dan ritual	Sudah memutuskan, sudah memiliki bayangan untuk menjalani ajaran dan ritual

- **Komitmen**

Aspek	Rendah	Sedang	Cukup Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Knowledgeability</i>	Sedikit tahu, tapi salah menjawab	Sedikit tahu, tapi tidak bisa menjelaskan	Tahu, tapi tidak menjelaskan secara detail	Tahu dan menjelaskan secara detail
<i>Activity directed toward implementing the chosen identity</i>	Sangat jarang, tidak konsisten	Jarang, tidak konsisten	Cukup sering, kurang konsisten	Sangat sering, Konsisten
<i>Emotional tone</i>	Merasa biasa saja jika menjalankan atau tidak menjalankan	Terkadang merasa tenang dan mantap jika menjalankan, tapi bila tidak menjalankan merasa biasa saja.	Selalu merasa tenang dan mantap jika menjalankan, tapi merasa biasa saja bila tidak menjalankan	Selalu merasa tenang dan mantap jika menjalankan, merasa cemas dan merasa bersalah jika tidak menjalankan
<i>Identification with significant others</i>	Tidak dipengaruhi	Sedikit dipengaruhi, sedikit mengikuti ajaran dan ritual yang dijalani panutan	Cukup banyak dipengaruhi, mengikuti sebagian besar ajaran dan ritual yang dijalani panutan	Sangat banyak, mengikuti semua ajaran dan ritual yang dijalani panutan
<i>Projection of one's personal future</i>	Tidak tahu akan tetap meyakini, tidak dapat menggambarkan	Akan tetap meyakini, tidak menggambarkan kearah yang lebih baik	Akan tetap meyakini, menggambarkan kearah yang lebih baik namun tidak detail	Akan tetap meyakini, menggambarkan kearah yang lebih baik secara detail
<i>Resistance to being swayed</i>	Tidak teguh untuk tetap meyakini, Tidak teguh untuk tetap menjalankan ajaran dan ritual	Cukup teguh untuk tetap meyakini, tidak teguh untuk tetap menjalankan ajaran dan ritual	Teguh untuk tetap meyakini, kurang teguh untuk menjalani ajaran dan ritual	Sangat teguh untuk tetap meyakini, teguh untuk menjalani ajaran dan ritual

Lampiran E

Pernikahan Beda Agama di Indonesia

PERKAWINAN BEDA AGAMA DI INDONESIA

Pelik dan rumit. Situasi ini biasa dihadapi pasangan perkawinan beda agama saat bersinggungan dengan birokrasi: negara maupun agama. Tidak hanya ketika mengurus akad nikah dan administrasi pencatatan. Kepelikan juga berlanjut ketika penentuan agama anak. Hal itu dialami pasangan Henry Siahaan, 48 tahun (Protestan), dan penyanyi Yuni Shara, 33 tahun (muslimah).

Awal Agustus lalu, Henry berniat membaptis Cello Obin Siahaan, 10 bulan, buah cintanya dengan Yuni. Ia minta tolong keluarganya bertanya ihwal prosedur baptis ke Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Menteng, Jakarta. Di sanalah Henry mengaku biasa beribadah. Jawaban gereja tak enak di telinga: baptis ditolak. "Alasannya, Yuni beragama Islam," kata Henry.

Pebisnis ini kecewa. "Mana ada manusia yang berhak mengatakan orang lain tidak boleh dekat Tuhan," ujar Henry. Tugas pendeta, bagi Henry, bukan jadi hakim, melainkan pelayan umat. Ibarat umat yang mau datang ke rumah Tuhan dan kesulitan buka pintu, Henry merasa tidak dibukakan pintu. "Sudah pintunya berat, ditahan dari dalam lagi," katanya.

Sekjen HKBP Pusat, Pendeta Simarmata, 51 tahun, menjelaskan bahwa penolakan baptis itu karena Henry-Yuni menikah di luar gereja. "Mereka di luar nikah resmi gereja, hanya ini keberatannya," kata Simarmata. Ini masih satu rangkaian dengan penolakan HKBP memberkati pernikahan beda agama. "Belum ada pemberkatan di gereja bagi pasangan beda agama," katanya.

Malah, sebelum 1980-an, Gereja HKBP mengucilkan jemaatnya yang menikah beda agama atau bercerai. "Dulu dibuatkan pengumuman: mulai hari ini si anu bukan anggota jemaat HKBP lagi," kata Ketua PGI Sumatera Utara itu.

Namun kewenangan menolak baptis tidak di tangan HKBP Pusat. Tapi di tingkat *resort* (satu level di bawah HKBP Pusat). Anehnya, Gereja HKBP Menteng menyangkal pernah bertemu kerabat Henry yang mengurus baptis Cello. "*Lagian*, Henry bukan jemaat sini," ujar Hotma Pasaribu, pendeta di Gereja HKBP Menteng.

Sejak tersiar kabar bahwa baptis anaknya ditolak, banyak telepon dan pesan singkat (SMS) dari gereja lain yang menawarkan pembaptisan. Termasuk gereja di kampung Henry, Sumatera Utara. "Tapi masak harus bersiasat menghadap Tuhan," Henry telanjur patah arang.

Soal siasat-menyiasati sebenarnya bukan hal baru bagi Henry. Empat tahun lalu, Henry-Yuni juga menemui kesulitan dengan gereja ketika mau menikah. Lembaga keislaman pun pada menolak. Mereka lalu bersiasat dengan menikah di Perth, Australia. Tadinya mau ke Singapura, tapi antreannya panjang. Begitu dinyatakan sah di luar negeri, catatan sipil Indonesia pun bersedia mencatat.

Kini, Henry kembali dibuat pusing oleh urusan agama anaknya. Ia masih ingin Cello masuk Kristen. Yuni juga sudah memasrahkan agama anaknya pada Henry. Tapi Henry mulai ragu. "Saat saya masih hidup saja Cello dipersulit, *gimana* kalau saya sudah tidak ada," katanya. Henry mulai berpikir memasukkan Cello ke Islam, ikut Yuni.

Tapi, bila Cello masuk Islam, Henry dibayangi pikiran buruknya sendiri. Di satu sisi, hati kecilnya akan merasa bertambah kafir karena gagal menjadikan anaknya Kristen. Di sisi lain, ia takut bila kelak anaknya menyebutnya kafir pula. Apalagi kalau setelah itu sang anak menjauh.

Ketakutan ini sudah ia rasakan ketika memutuskan Cavin Siahaan, 3 tahun, masuk Islam. Cavin adalah putra ketiga Henry dengan mantan istrinya, Nur Afni Oktavia. Sejak tiga bulan lalu, Cavin tinggal bersama Cello dan Yuni. Pada kasus Cavin, Henry berhasil membuang kekhawatirannya. "Saya harus berani berbesar hati mengatakan bahwa penuntun jiwa Cavin sekarang Yuni, bukan saya," ujarnya.

Bagi Henry, masuk Islam atau Kristen bukanlah masalah. Yang penting, anak-anaknya masuk surga. Henry juga mempertimbangkan lingkungan anak-anaknya. "Kalau Caca (Cilia Agnes, 22 tahun) dan Chia (Tascha Astetica, 21 tahun) itu harus Kristen karena keluarga yang dekat dia banyak Kristen," demikian pertimbangan agama anak pertama dan keduanya yang kini tinggal dengan Nur Afni itu.

Sebaliknya, karena lingkungan Cavin lebih banyak Islam, maka ia harus muslim. "Saya tidak ingin mengasingkan mereka dari lingkungannya," Henry berargumen. Dengan pertimbangan serupa, dia mulai berpikir untuk mengarahkan Cello jadi muslim.

"Kalau saya ditanya sekarang, agama Cello, ya, Islam," katanya. "Saya tahu, banyak keluarga atau gereja yang tidak senang dengan keputusan ini. Tapi ini bukan demi saya atau masalah menang kalah. Ini demi masa depan Cello."

Henry sadar, hidupnya tidak lama lagi. Ketika ajalnya tiba, Cavin dan Cello akan tumbuh bersama lingkungannya yang banyak muslim. Tapi, sampai pekan ini, keputusan Henry tentang Cello belum final.

Walau Yuni Shara telah menyerahkan status agama anaknya pada arahan Henry, hati kecilnya masih ingin anak-anaknya masuk Islam. "Aku bersyukur banget Cavin sama dia (Henry) diputuskan ikut aku," kata Yuni. Ia juga berharap Cello diputuskan masuk Islam.

"Bagaimanapun, Cello anak pertama yang keluar dari rahim saya sendiri. Tentunya dalam hati kecil ada keinginan dia ikut saya," katanya. "Walau begitu, saya harus konsekuen dengan komitmen saya (menyerahkan pada Henry), dan saya yakin Mas Henry bisa memutuskannya dengan bijaksana."

Dilema pengarahan agama anak tidak selalu berasal dari "birokrasi" lembaga agama seperti pasangan Henry-Yuni. Ada pula karena tarik-menarik keluarga besar pasangan lantaran tak merestui perkawinan lintas agama. Ini dialami pasangan Frans (Francois Henry Willem Mohede, 29 tahun --Protestan) dan Amara (Tuwuhadjatesih Amaranggana, 30 tahun --muslimah), anggota kelompok musik Lingua.

Keduanya dikarunai seorang putra, Mahija Nathaniel Sambarana, 1,3 tahun. Saat ini, Frans mengaku sudah memutuskan agama anaknya. Tapi ia belum berani memberitahukan secara terbuka. "Masalahnya, keluarga masih cukup sensitif," paparnya. Hingga kini, ibu kandung Amara memang belum juga memberi restu perkawinan mereka.

Sikap Frans-Amara yang memutuskan agama anak mereka di usia kanak-kanak itu hanya untuk memberi dasar pemahaman. Kalau sudah besar, mereka menyerahkan pilihan pada anaknya. Frans dan Amara telah berkomitmen membimbing keberagamaan anaknya, apa pun agama yang dipilih.

Tapi Frans juga tak bisa membohongi suara hatinya. "Kami sebagai orangtua pinginnya dia jangan sampai keluar dari agama yang sudah dianut dari kecil," kata Frans. "Karena itu, kami semaksimal mungkin untuk menanamkan agama itu." Mungkin suara hati ini pula yang membuat mertua Frans yang muslim belum bisa merestui.

Ketiadaan restu orangtua juga mewarnai perkawinan Bimo Nugroho Sekundatmo (Katolik, 34 tahun) dan Taty Apriliyana (Islam, 30 tahun). Orangtua Taty ingin cucu-cucunya dididik secara Islam. Bimo dan Taty pernah dikucilkan oleh keluarga besar masing-masing. Namun tekanan eksternal ini tak sampai mengganggu pola asuhan agama keempat anak mereka.

Skema pendidikan anak mereka capai melalui negosiasi terbuka. Maklum, keduanya sama-sama mantan aktivis pers mahasiswa di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Taty menuntut untuk mendidik anaknya dengan cara Islam. Tuntutan ini sudah disampaikan sebelum menikah. Keluarga besar Taty di Ogan Komering Ulu, Sulawesi Selatan, memang keluarga muslim yang taat.

Jadi, secara kebetulan Taty tengah menjalankan misi ayahnya agar mendidik keluarga secara Islam. Menyikapi tuntutan istrinya, Bimo enteng saja menerima. Keluarganya di Semarang memang sudah biasa dengan tradisi kawin beda agama.

Menjelang pernikahan, Taty bertanya pada Bimo, "Dalam pernikahan Katolik, setahuku anak-anak harus dididik secara Katolik. Betul, kan?" Bimo menjawab, "Oh, iya, jelas." "Aku tidak mau itu," kata Taty tanpa basa-basi. "Tapi anak-anak punya hak untuk memilih agamanya. Bahkan dia punya hak untuk tidak beragama," jawab Bimo, kini anggota Komisi Penyiaran Indonesia.

"Boleh, kan, aku mendidik anak-anak dengan agama Islam?" kata Taty lagi. "Aku tidak keberatan. Dari dulu kau tahu itu, Ty. Maksudku, bila dia sudah dewasa dan mau memilih agamanya sendiri, kamu tidak berhak menentukan dia harus masuk Islam," Bimo menguraikan dengan sabar.

Ada tiga alasan mengapa ia tidak keberatan anaknya dididik secara Islam oleh Taty. Pertama, ia merasa kekatolikannya pas-pasan dibandingkan dengan keislaman Taty. "Daripada aku memaksakan Katolik yang 'pas-pasan' untuk anak-anak kami, lebih afdol bila mereka dididik Taty dengan Islam yang membebaskan," ujar Direktur Institut Studi Arus Informasi Jakarta ini.

Kedua, waktu Bimo untuk anak-anaknya jauh lebih sedikit. Ketiga, Bimo ingin membesarkan anak-anaknya yang muslim mengenal penganut Katolik bukan dari prasangka yang dikembangbiakkan. Melainkan langsung berinteraksi rutin dengan penganut Katolik yang tak lain bapak mereka sendiri.

Hampir tiap hari, Taty yang memakai jilbab ini mengajarkan mengaji dan salat lima waktu pada empat anaknya. Tak jarang anak-anaknyalah yang mengajak Taty mengaji atau salat. Jika waktu subuh tiba dan Taty masih tidur, putri sulungnya, Sumba, 8 tahun, justru yang sering membangunkan Taty. Mata Taty berbinar-binar ketika menceritakan ini.

Menurut Taty, anak-anak yang dididik dengan wawasan keagamaan yang terbuka dan plural punya kelebihan. "Mereka bisa lebih toleran terhadap keberbedaan," ujar Taty. Setiap Natal, Taty-Bimo mengajak anak-anak mereka ke Semarang. Suatu saat, pernah terjadi peristiwa menyentuh tatkala Sumba masih kecil.

Dengan polosnya, Sumba bertanya kepada orangtuanya, "Boleh *nggak* saya masuk Katolik?" Taty balik bertanya, "Kenapa?" Dengan memelas, Sumba beralasan, "Kasihlah Ayah sendirian." Tawa lepas Bimo dan Taty pun tak terbendung.

Dominasi istri dalam mendidik anak ihwal agama di keluarga Bimo juga terlihat pada keluarga Adrie Subono (Islam) dan Chrisye (Protestan). Bos promotor konser Java Musikindo ini mengakui istrinya lebih mendalami agama ketimbang dia. "Chrisye sering menerapkan ajaran Kristen pada anak-anak dan membawa mereka ke gereja," kata Adrie kepada Eric Samantha dari *Gatra*.

Meski demikian, Adrie menerapkan prinsip demokrasi bagi ketiga anaknya --Melanie, Christy, dan Adrian-- untuk memilih agama. "Pada dasarnya semua agama sama. Tidak ada yang mengajarkan sesuatu yang buruk," papar Adrie. Isu agama sejauh ini tak pernah mengganggu keharmonisan keluarganya.

Kuncinya, kata Adrie, saling menghormati dan menurunkan ego masing-masing. Makanya, mereka sepakat menghilangkan simbol-simbol agama seperti salib dan kaligrafi di rumah mereka di Pondok Indah, Jakarta. Tapi, dalam ritual agama, mereka saling menyokong. Sudah 12 tahun ini rumahnya dipakai untuk

kebaktian rutin tiap Kamis. Bila Adrie lupa salat, Chrisye sering mengingatkan. Kadang pula Chrisye ikut puasa di bulan Ramadan.

Sebelum menikah, Adrie yang bertemu Chrisye (seorang model) di sebuah diskotek di Jakarta tak pernah bikin kesepakatan tentang agama anak. "Apa yang saya jalani hanya berjalan dengan arus kekuatan cinta," ujar Adrie. Pilihan agama anak mereka kebetulan sesuai dengan jenis kelamin orangtua. Dua putrinya ikut agama ibu. Putranya masuk Islam bersama Adrie. "Keluarga saya ini benar-benar wujud kedamaian dalam beragama," kata Adrie penuh syukur.

Ada pula pasangan yang pengaruh suami dan istri relatif berimbang dan cenderung liberal. Sang anak justru diharapkan kelak menganut agama yang berbeda dengan ayah dan ibunya. Begitulah pasangan Ahmad Nurcholish (Islam, 29 tahun) dan Ang Mei Yong (Konghucu, 26 tahun) mendidik putranya: Melvin Reynard Alvino, 10 bulan. "Kalau bisa, anak saya nanti memeluk Hindu. Soalnya, saya sedang belajar Hindu," tutur Ang Mei. Pada dasarnya, keduanya tak mengarahkan agama tertentu buat anak. "Yang penting budi pekertinya," kata Nurcholish, mantan aktivis remaja Masjid Al-Azhar Jakarta ini. Waktu Melvin lahir, Nurcholish tidak mengazani anaknya, sebagaimana lazimnya ayah muslim. "Biar dia belajar sendiri dari lingkungannya," ujarnya.

Ada benarnya. Kini Melvin justru paling suka mendengarkan kumandang azan di TV. Bahkan Mei akan mencarikan stasiun TV dengan lantunan azan paling merdu buat Melvin. "Saya juga sering *ngajarin* dia mengucapkan bismillah," tutur Mei. Nurcholish sendiri sering mengaji untuk menenangkan Melvin ketika sedang gelisah. Saat mengurus kartu keluarga ke kawasan

Kemayoran, Nurcholish sempat bingung dengan pertanyaan agama anaknya. Karyawan perusahaan agen pelayaran ini akhirnya memilih mengosongkan. "Anak kan belum tahu apa itu agama, jadi saya minta dikosongkan saja," kata Nurcholish kepada Alfian dari *Gatra*. Petugas kelurahan menolak. Akhirnya Nurcholish dengan *cuek* mengisi agama Kristen buat anaknya. Kok, Kristen? "Supaya nanti dia tanya, kok saya bisa Kristen?" ujar Nurcholish, enteng. Ia tidak bermaksud mengarahkan Melvin pada agama tertentu. "Tapi untuk menanamkan nilai perbedaan semenjak bayi."

Bila pasangan Adrie-Chrisye membersihkan simbol agama di rumah, Nurcholish justru memajang simbol berbagai agama: kaligrafi, salib, serta patung dewa Konghucu lengkap dengan hio-nya. "Supaya si anak tahu bahwa ada perbedaan agama," kata Nurcholish. Kalau ada kesempatan, Nurcholish berniat menambah koleksinya dengan simbol agama lain.

Sikap hukum positif kita pada status agama anak kawin beda agama tergantung status perkawinan itu sendiri. Hakim Agung Dr. Rifyal Ka'bah berpendapat, Undang-Undang Perkawinan kita tidak mengakui perkawinan beda agama. Maka, anaknya berstatus sebagai anak biologis dari ibu. Ayahnya tidak memiliki legalitas sebagai ayah.

Maka, Rifyal menyarankan pasangan beda agama membuat kesepakatan internal tentang agama anaknya. Jangan sampai bersengketa hingga dibawa ke pengadilan. Karena pengadilan tak mengakui keabsahannya. "Karena dalam perkawinan itu ayahnya dianggap tak ada, maka agama yang dianut anak mengikuti ibunya," kata Rifyal kepada M. Agung Riyadi dari *Gatra*. Sedangkan

pakar hukum keluarga dari Universitas Indonesia, Dr. Ichtijanto, berpendapat bahwa klausul perkawinan campuran dalam Undang-Undang Perkawinan juga bisa diartikan sebagai kawin antar-agama, bukan semata antar-warga negara. Islam yang dipahami Ichtijanto juga mengakui nikah beda agama. "Tapi hanya dibatasi lelaki muslim dengan wanita non-muslim, tidak bisa sebaliknya," katanya. Dengan kerangka ini, kata Ichtijanto, maka anak hasil kawin campur mengikuti agama bapaknya.

Dari sudut psikologi anak, Seto Mulyadi, Ketua Komnas Anak, berpendapat bahwa anak yang masih kecil dari orangtua beda agama harus mendapatkan suasana kondusif. "Harus ada ketegasan dari pihak ayah dan ibu mengenai agama putra-putrinya," ujar Kak Seto, sapaan Seto Mulyadi. Ketegasan itu haruslah hasil kesepakatan orangtua untuk memilih agama apa yang akan diperkenalkan lebih dulu kepada si anak. Mirip pengajaran bahasa, kata Kak Seto, saat kecil anak diperkenalkan satu bahasa dulu. Bila tiap orangtua berlomba memperkenalkan agamanya, ia khawatir anak akan stres seolah menjadi rebutan. "Itu eksploitasi terhadap anak," Kak Seto menegaskan.